

**PENERAPAN PROGRAM TARBIYAH ISLAMİYAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VI
SD ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QURAN DI MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd). Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NUR AULIA
NIM. 10156119039

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Di Majene.” yang disusun oleh **Nur Aulia NIM : 10156119039** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat 01 Desember 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Majene, 01 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua : Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Munaqisy I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Munaqisy II : Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.
Pembimbing I : Aan Setiawan, M.Pd.
Pembimbing II : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.


(.....)

(.....)

(.....)

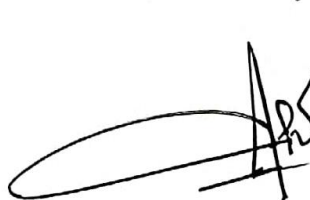
(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag., M., Th.I.

NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Aulia** dengan NIM: 10156119039, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Di Majene.” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian munaqasya.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 22 November 2023

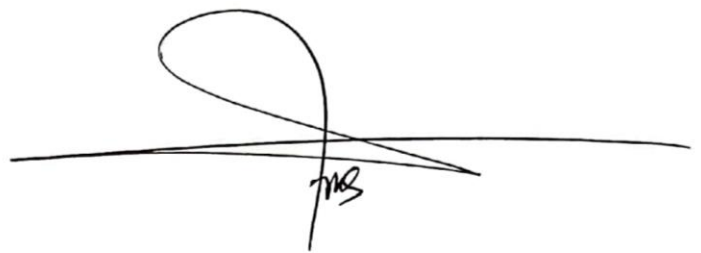
Pembimbing I



Aan Setiawan, M.Pd.

NIP. 1990050920192031013

Pembimbing II



Muhammad Saddang, S.Si. M.Pd.

NIP. 199006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NurAulia
NIM : 10156119039
Tempat, Tanggal Lahir : Watatu, 24 November 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pakkola
Judul : Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Di Majene.

Majene, 23 Juni 2023

Penyusun



Nur Aulia
101561119039

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah robbil 'aalamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Di Majene” merupakan salah satu syarat untuk masuk ke tahap Munaqasyah, yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam tak lupa pula kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya mendapat syafaat dari beliau. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Basri. S** dan ibu **Rukiah. T** selaku orangtua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk penulis, sehingga apa yang menjadi target bisa dicapai dalam waktu 4 tahun lamanya. Semoga kedua orangtua penulis, selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, aamiin ya rabbal 'aalamiin.

Penulis juga memahami bahwa skripsi ini tidak akan selesai seperti yang diharapkan tanpa bantuan dan komitmen dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.** selaku wakil ketua bidang akademik dan pengembangan lembaga.
3. Bapak **Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.** selaku wakil ketua bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
4. Bapak **Dr. H. Anwar Sadat, M.Ag.** selaku wakil ketua bidang kemaha peserta didikan dan kerjasama.
5. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Darwis, S.Si.,** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak **Aan Setiawn, M.Pd.** selaku pembimbing I (pertama) dan Bapak **Muhammad Saddang, S.Si. M.Pd..** selaku pembimbing II (kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis demi terselesainya skripsi ini.
8. Bapak **Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd..** selaku penguji I (pertama) dan Ibu **Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed..** selaku penguji II (kedua) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
9. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulis skripsi ini.

10. Ibu **Nurhayanti** selaku kepala SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene, Ibu **Nursumanti** dan Bapak **Umar Masyhude** selaku murabbi tarbiyah yang membantu peneliti dalam penelitian program tarbiyah, serta Guru-Guru SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene yang begitu ramah dan memotivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. **Basri. S** dan **Rukiah T** selaku orangtua yang terus memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, termasuk saudara-saudara teman seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI II yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan tantangan yang dihadapinya. Namun, semua itu tidak dapat diatasi dengan kesabaran, tekad kerja keras dan do'a mengharap petunjuk dari Allah SWT. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini, penulis masih melihat banyak kekurangan baik dari segi teknik penulisan maupun materi. Untuk itu, kami membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak, yang kami harapkan dapat benar-benar meningkatkan penyusunan skripsi ini kedepannya.

Akhirnya penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah disisi-Nya semoga Allah Swt senantiasa meridhoi semua amal usaha yang peneliti telah laksanakan dengan penuh kesungguhan serta keikhlasan.

Pada kenyataannya, walaupun menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada dasarnya yang bertanggung jawab terhadap tulisan ini adalah peneliti

sendiri. Terakhir penulis harus sampaikan penghargaan kepada mereka yang membaca dan berkenan memberikan saran, kritik atau bahkan koreksi terhadap kekurangan dan kesalahan yang pasti masih ada terdapat dalam penelitian ini. Semoga dengan saran dan kritik tersebut, tulisan ini dapat diterima dikalangan pembaca yang telah luas lagi di masa yang akan datang. Semoga karya yang sederhana ini dapat dapat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Majene, 10 November 2023

Penulis



Nur Aulia

10156119039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus.....	8
C. Rumusan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIS	12
A. Definisi Tarbiyah Islamiyah	12
B. Pengertian Pendidikan Karakter Peserta Didik	20
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35

D. Intrumen Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	38
G. Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene.....	41
B. Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene	47
C. Hasil Wawancara dengan Murabbi Tarbiyah	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Murabbih/Murabbiyah Program Tarbiyah Islamiyah di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene.....	41
Tabel 3. Waktu proses belajar mengajar di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene.	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	30
gambar 2. wawancara kepala sekolah.....	80
gambar 3. Wawancara Murabbi Santriwati kelas 6.....	80
Gambar 4. Proses Pembelajaran Tarbiyah Islamiyah.....	81

ABSTRAK

Nama : Nur Aulia
NIM : 10156119039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Di Majene

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagusnya karakter peserta didik di SDIT Tahfidzul Qur'an seperti karakter jujur, disiplin, gemar membaca dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul yang terkait dengan karakter peserta didik melalui kegiatan program tarbiyah Islamiyah. Tarbiyah Islamiyah dilaksanakan setiap hari Rabu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program tarbiyah Islamiyah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, lokasi penelitian di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Di Majene. Dan yang menjadi informasi dalam penelitian ini yakni kepala sekolah SDIT Tahfidzul Quran Majene, dan murabbi/murabbiya tarbiyah Islamiyah. Peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun sebuah objek berdasarkan data lapangan prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu bagaimana penerapan tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik adalah pada kegiatan awal adanya menyetor hafalan peserta didik. adapun kegiatan inti meliputi tahsinul qira'ah/ tahsin bersama, adanya tausiyah dari murabbi/murabbiya dan memberikan materi yang meliputi akhlak anak Islam, ibadah praktis, akidah Islam dan sirah nabawi. Sedangkan penutup murabbi dan mutarabbi bersama-sama membaca kafaratul majelis. Tarbiyah Islamiyah dibagi menjadi tiga yaitu 1) tarbiyah ruhiyah yaitu memberikan materi kepada santri-santriwati seperti kiyamul lail, sholat berjamaah, tilawah dan tadabbur al-qur'an dan dzikir. 2) tarbiyah akhliyah memberikan pemahaman kepada santri-santriwati seperti tauhid, akidah Islam dan fiqh ibadah. 3) tarbiyah jazadiyah berupa kegiatan jazadiyah seperti lomba lari, senam, sepak bola dan riilah.

Kata Kunci: Program Tarbiyah, Karakter Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Saat ini, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan karena berbagai macam peristiwa yang menyebabkan penurunan moral pada anak-anak, remaja dan orang dewasa. Berbagai fenomena yang terjadi pada peserta didik semakin memprihatinkan seperti tawuran antar pelajar, mencontek, cara berbicara dan berperilaku santun terhadap guru atau orang tua. Fenomena-fenomena ini tidak sebanding perilaku peserta didik yang tidak berpendidikan.¹ Oleh karena itu, pendidikan karakter yang paling efektif harus dimulai sejak dini, mulai dari pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, sekolah dan kemudian berkembang hingga masyarakat. Menurut Quraish Shihab dalam jurnal Filia Nurkholisah, keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada kombinasi olah jiwa, adanya kebiasaan, keteladanan dan lingkungan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan pemahaman tentang nilai sikap, bukan hanya pemahaman kognitif.²

Pembentukan karakter adalah tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang baik. Tujuan dari UU Sistem Pendidikan Nasional

¹Das Salirawati, *Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Sains dan Edukasi Sains, Vol.4, No.1, Februari 2021, h. 1

²Filia Nurkholisah, *Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Sd Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, vol. 05 No. 1, April 2022, h. 27.

tahun 2003 agar pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter yang kuat. Tujuan pendidikan nasional juga adalah untuk memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik.³

Pembentukan karakter adalah upaya yang melibatkan banyak pihak, seperti orang tua, sekolah, lingkungan sekolah formal maupun informal serta masyarakat luas. Lingkungan sekolah formal maupun informal memiliki kewajiban bagi pembentukan karakter peserta didik, guru tidak hanya sebagai pendidik semata-mata, guru juga merupakan pendidik moral, budaya dan karakter bagi peserta didik mereka.⁴

Metode yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pendidikan karakter memiliki kemampuan untuk memengaruhi karakter peserta didik mereka, guru membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter membantuisiswa memahami apa yang benar dan salah dengan mengajarkan mereka kebiasaan yang baik. Guru menggunakan teknik pengembangan karakter seperti pengarahan, pembiasaan, penguatan dan hukuman. Nilai-nilai moral yang bisa digunakan dalam pendidikan seperti religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.⁵

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari orang lain. Nilai-nilai yang baik seseorang dikenal sebagai karakternya. Karakter secara bahasa menunjukkan pola pikir, hati dan rasa dari seseorang atau sekelompok

³SyamsuMI K. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.20

⁴Dra. Hj. Aisyah. *Pendidikan Karakter konsep dan implementasinya*. Prenamedia group. Cetakan I, thn 2018, hal. 28

⁵Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 2, no. 1, 2018, h. 40

orang.⁶ Pengertian Karakter berdasarkan pusat Bahasa Depdiknas mencakup kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, watak, dan temperamen.⁷

Thomas Lickona dalam jurnal Ajat Sudrajat, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang agar ia bisa memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika. Jenis karakter yang ingin dibangun pada diri peserta didik dalam definisi di atas. Tujuan membangunkarakter agar peserta didik dapat memahaminilai-nilai karakter dan memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai karakter tersebut.⁸

Karakter akan terbentuk jika kegiatan tersebut dilakukan berulang kali secara menurut hingga menjadi suatu pembiasaan, yang akhirnya dari kebiasaan hingga menjadi suatu karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari keterampilan karena tidak lepas dengan mempraktekkan/berlatih kemampuan dan bijaksana. Proses pengembangan keterampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak diketahui, tetapi menjadi sesuatu yang disadari dan mengetahui.⁹

Pendidikan karakter mulai ditanamkan sejak usia dini anak dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menjelaskan bahwa untuk membangunkarakter anak, para pendidik harus sabar dan tekun untuk menyeimbangi pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan

⁶Syamsul K. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.28.

⁷Putri R, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. Vol. 3 No. 2, September 2017, h. 204.

⁸Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, Nomor 1. 2017, h. 17

⁹Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar, h. 41

di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua sepenuhnya bergantung pada proses pendidikan di sekolah dan menuntut perubahan lebih cepat pada anak mereka tanpa memperhatikan proses yang harus dilewati secara bertahap.¹⁰

Wahdah Islamiyah salah satu ormas dakwah Islam di Indonesia memberikan perhatian utama pada pembinaan umat (tarbiyah Islamiyah) sebagai proses dan iktiar yang harus dilakukan untuk mengembalikan kejayaan Islam dan kaum muslimin termasuk pada pembinaan anak-anak muslim yaitu pembinaan yang mengikuti manhaj al-salaf al-shalih dalam memahami dan mengaplikasikan al-Quran dan As-Sunnah.¹¹

Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah di Majene, memiliki sebuah program Tarbiyah Islamiyah untuk membina peserta didik. Program ini digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Tarbiyah Islamiyah menjadi usaha atau wujud dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene, tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional dan prinsip karakter yakni mengarahkan peserta didik pada karakter yang baik dan berusaha melakukan hal-

¹⁰Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garu. Vol. 08; No. 01, 2017

¹¹Ir.H. Muhammad Qasim Saguni, MA, *Tarbiyah Anak Shaleh (TRANS)*, Buku Materi Pembinaan, 1 September 2018. Hal.5

hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesamanya, lingkungannya, bangsa dan negara.¹²

Program Tarbiyah Islamiyah diterapkan di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene, sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Program ini sebagai program ekstrakurikuler wajib bagi kelas IV, V dan VI. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pembelajaran selesai dan peserta didik diberikan pembinaan. Pembinaan ini dilakukan secara berkelompok atau membentuk halaqoh. Model pembinaan tersebut dapat memberikan dampak yang baik karena dapat berinteraksi yang sangat dekat antara peserta didik dan murabbi/murabbiyah (guru tarbiyah).¹³

Konsep tarbiyah dalam dunia pendidikan berarti seorang pendidik dituntut untuk memberikan bimbingan seperti tauladan, pengetahuan sesuai dengan syariat dan tuntunan yang ada dalam al-quran dan hadis. Salah satu proses pendidikan ini bertujuan untuk mencapai kesempurnaan peserta didik.¹⁴ Terdapat dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 2 Allah Ta'ala berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

Terjemahan Mandar

“Iya (Puang) massio mesa suro lao di kaum iya buta hurupu’ pole di bassana ise’iya, iya mambacang aya’-aya’na lao ise’ iya, mappamapaccingi ise’iya

¹² Nursumanti, observasi pertama, (SDIT: Rabu, 31 Mei 2023).

¹³ Nursumanti. Observasi pertama, (SDIT: Rabu, 31 Mei 2023).

¹⁴ Darwis. *Peranan Tarbiyah Halakah Pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah, Dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone*. Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone. , Volume 2 Nomor 2 Desember 2019. Hal. 117

anna mapp'a'guru ise'iya Kitta anna Hikmah (Assunnah) anna sitongangna ise'iya di andiangnapai (diolo') tongang lalangi di apusang iya ma'nyata (manassa)"¹⁵

Terjemah Indonesia

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat diatas menunjukkan bahwa nabi muhammad diutus sebagai pengajar dan pendidik yakni mengentaskan umat manusia dari kesesatan, proses yang dilakukan melalui : a) tilawah ayat (membacakan ayat-ayat Al-Qur'an), b) tazkiyah (mensucikan) orang dari keyakinan yang buruk dan perilaku yang tidak baik dan c) mengajarkan ilmu pengetahuan agama dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ketiga aktivitas tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan, dan tazkiyah adalah aktivitas yang paling umum dilakukan meliputi pendidikan jasmani, rohani dan akal. Sedangkan ta'lim lebih fokus pada aktivitas intelektual yang bersifat teoritis dan praktis.¹⁶

Program tarbiyah Islamiyah terbagi menjadi tiga ialah Tarbiyah ruhiyah (pendidikan rohani), tarbiyah aqliyah (pendidikan akal), dan tarbiyah jasadiyah (pendidikan fisik) adalah tiga bagian dari program tarbiyah islamiyah yang bertujuan untuk mempertahankan iman seseorang.¹⁷

¹⁵Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar Kemenag RI, 2019), h. 1034

¹⁶Sym, *Jaya dengan Ilmu dan Pendidikan*, <https://Wahdah.or.id>, 6 September 2023

¹⁷Darwis. *Peranan Tarbiyah Halakah Pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah, Dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh Dalam Membentuk Akhlak Pemuda Muslim Di Watampone*. Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone. , Volume 2 Nomor 2 Desember 2019. Hal. 116

Tarbiyah dalam pendidikan Wahdah Islamiyah bertujuan untuk menghasilkan pribadi-pribadi Muslim yang ideal yaitu mu'min, mushlih, mujahid, mua'awin, dan mutqin. Salah satu tujuan dari tarbiyah Islamiyah menurut Wahdah Islamiyah adalah untuk membentuk sifat-sifat yang diperlukan oleh seorang kader berkualifikasi Mukmin adalah merealisasikan pengabdian kepada Allah SWT.¹⁸ Dari kelima pribadi muslim yang ideal, SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene berfokus pada pribadi Mu'min yaitu pada sisi pemahamannya terhadap Islam, dari sisi ruhiyah, ibadah dan akhlakunya.

Salah satu upaya yang menarik perhatian penulis untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah Tarbiyah Islamiyah yang dimasukkan dalam mata pelajaran ekstrakurikuler dan dibagi menjadikelompok-kelompok sebanyak 10 orang setiap kelompok. Dalam Tarbiyah Islamiyah, Pendidikan Agama Islam diberikan secara sistematis, sehingga peserta didik lebih aktif dan mempelajari nilai-nilai keagamaan yang mampu membentuk suatu karakter peserta didik, Yang terdapat di salah satu lembaga pendidikan di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.

Observasi awal, peneliti melihat karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene, yaitu sikap dan perilaku peserta didik ada yang disiplin, sopan, santun dalam bertutur kata, jujur, beradab, bertanggung jawab dan patuh terhadap gurunya.

¹⁸Samsuddin, *Pendidikan Kader Da'i ormas Wahdah Islamiyah melalui Halaqah Tarbiyah*, Jurnal Ta'dibuna, Vol. 9, No. 2, Oktober 2020, h. 292.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh mengenai Tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik yang dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul: ***“Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter peserta didik kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran di Majene”***

B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus

Studi ini meneliti ini berjudul Penerapan Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter peserta didik kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene. Untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus penelitian ini, penelitian harus memberikan penjelasan tentang fokus dan deskripsinya. Fokus penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Penerapan program tarbiyah Islamiyah di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene	Bagaimana proses berjalan program tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Penerapan tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene ?

D. Kajian Pustaka.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mengenai pembentukan karakter peserta didik, yaitu :

1. Pada jurnal penelitian Nur Afrizky Akhsara yang berjudul ”Pengaruh Pelaksanaan Majelis Tarbiyah Wahdah Islamiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Kelas IV SD IT Wihdatul Ummah Makassar.”

Persamaan antara judul Penelitian dan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas pelaksanaan tarbiyah dan tempat subjek penelitian ditingkat SD. Adapun perbedaan dari judul peneliti dan penelitian terdahulu yaitu pengaruh pelaksanaan majelis tarbiyah wahdah islamiya terhadap pembentukan akhlak sedangkan peneliti membahas tentang penerapan program tarbiyah islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik dan jenis penelitian terdahulu menggunakan *expost facto* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

2. Pada jurnal penelitian Nuzul Haq yang berjudul “Penerapan Tarbiyah Islamiyah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar”.

Persamaan antara judul Penelitian dan peneliti terdahulu yaitu dari segi penelitian yang membahas tentang penerapan program tarbiyah dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian Nuzul Haq membahas tentang pembinaan akhlak siswa sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan karakter peserta didik, dan penelitian Nuzul Haq melakukan penelitian

pada tingkat SMP sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada tingkat SD.

3. Pada jurnal penelitian Fakhru Rizal Muzamil yang berjudul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabait (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di Man Model Banda Aceh”.

Persamaan antara judul Penelitian dan peneliti terdahulu yaitu dari segi penelitian yang membahas tentang membentuk karakter peserta didik dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian Fakhru Rizal Muzamil membahas tentang Program Mabait (Malam Bina Iman Dan Taqwa) sedangkan peneliti membahas tentang penerapan program tabiyah islamiyah, dan penelitian Fakhru Rizal Muzamil melakukan penelitian pada tingkat SMA/MAN sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian pada tingkat SD.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Penerapan tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Peneliti dapat memperkaya wawasan konsep atau teori dalam pembentukan karakter peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dan sumber pengetahuan pendidik mengenai penerapan program tarbiyah islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene. Sedangkan untuk penulis sendiri dapat menambah pengalaman mengenai mengenai penerapan program tarbiyah islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Tarbiyah Islamiyah*

Secara bahasa tarbiyah bermakna *tamniyah* ialah pertumbuhan, pengembangan, dan pembangunan. Adapun tarbiyah bermakna *tansyiah* ialah peningkatan, pendidikan dan pengembangan. Sedangkan tarbiyah bermakna *ishlah* ialah perbaikan. Jadi, pengertian tarbiyah secara umum adalah menumbuhkan sesuatu yang dari satu kondisi ke kondisi yang lain sampai kepada kesempurnaan (*ar-raghib*) atau menyampaikan sesuatu kepada kesempurnaan selangkah demi selangkah (*al-baidhawi*).¹⁹

Pendidikan atau tarbiyah adalah upaya usaha untuk menjaga, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat berfungsi dengan lebih baik dalam kehidupan mereka.²⁰ Menurut Mahmud Tarbiyah Islamiyah sebagai cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (dengan kata-kata) maupun secara tidak langsung (dengan keteladanan dan sarana lain), untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik. Dalam hal ini, kepribadian muslim yang dimaksud adalah kondisi yang lebih baik.²¹

¹⁹LKPDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah. *Mawad Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*. (Makassar, 3 Agustus 2016), h. 38

²⁰Abudin Nata, Ma. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, april 2017). Hal. 5-6

²¹Saifurrahman. *Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Volume 1 Nomor 1 Juni 2016, hal. 73

Kata tarbiyah berasal dari kata rabba, yarubbu, dan rabbaan. kata-kata al-tarbiyah dalam mu'jam bahasa Arab memiliki tiga akar kebahasaan yaitu :

- a. Rabba,yarbu, tarbiyatan berarti menambah (*zad*) dan berkembang (*numu*). Artinya, pendidikan (*tarbiyatan*) adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Berbeda dengan
- b. Rabba, yurbi, tarbiyatan berarti menumbuhkan (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) adalah usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- c. Rabba, yarubbu, tarbiyah adalah kata-kata yang berarti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara, dan merawat, memperindah, memberikan makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya.²²

Para ulama, murabbi, dai dan penuntut ilmu rabbani yang mensejajarkan dalam diri mereka ilmu, amal, dan dakwah dalam seluruh lini kehidupan, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah Ta'ala dalam Al-Quran Surah Ali' Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيَ ۖ نَبِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ أَلَمْ تَرَ سُنُونَ ۗ ٧٩

²²Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, h. 5-6

Terjemahan Mandar

“Andiangi sitinaya di sesena mesa to na beri puang Allah Taala Kitta’, anna hikmah, anna anabiang man ma’uangi lao dirupa tau: sitinayannao mie’ menjari passomba-passombau tania passomba Puang Allah Taala.” Anna iya tia (ma’uangi): “Sitinayannao mie’ menjari rabbani (to sukku’ pa’issanganna anna marakke’ lao di Puang Allah Talaa), sawa tulu mappa’guruango’o mie’ kitta’ anna diango’o mie’ mappe’gurui.”²³

Terjemah Indonesia

“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberikita oleh Allah, serta hikmah dankenabian, kemudiandiaberkatakepadamanusia, “Jadilahkamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknyadiaberkata), “Jadilahkamu para pengabd Allah karenakamuselalumengajarkankitabdanmempelajarinya!”²⁴

Menurut Syaikh Abdur Rahman As-Sa’di makna Rabbani ialah mengajarkan manusia dan mentarbiyahkan manusia dengan memulai dari ilmu yang ringan sebelum ilmu yang berat serta mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkannya.²⁵ Sedangkan menurut penulis rabbani ialah mengajarkan dan mentarbiyahkan seseorang dengan ilmu yang dasar sampai kejenjang yang berat serta mengaplikaskannya pada kehidupan sehari-hari.

Tarbiyah dalam pandangan WI adalah kegiatanpembinaan yang lebih khusus untuk individu muslim dalam berbagai aspeknya,sehingga tarbiyah menekankan pada semua aspek peserta didik.Secara khusus, tarbiyah memandu mereka yang ingin belajar lebih banyak tentang Islam. Orang-orang inilah yang dibina secara khusus agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara terarah,

²³ Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi Al-qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar Kemenag RI, 2019), h. 108

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Surabaya: :PT. Fajar Mulia, 2018), h. 60

²⁵Maulana La Eda, *Tarbiyah Bermarhalah*, <https://wahdah.or.id/> 20 Juli 2023

sehingga mereka dapat mengembangkan amanah yang diberikan kepada mereka.²⁶Konsep majelis tarbiyah yaitu : pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan dan pendidikan dengan nasehat.²⁷

Menurut Ketua DPP Wahdah Islamiyah Ir. Muhammad Qasim Saguni, MA, mengatakan bahwa tujuan tarbiyah ialah agar seseorang memahami dan mau mengamalkan Islam dan dalam tarbiyah pesertanya dibatasi dalam satu halaqah. Dalam tarbiyah ada beberapa kegiatan yang harus dijalankan yaitu tahsinul qira'ah (memperbaiki bacaan), hafalan al-Quran, dan hafalan hadis. Pelaksanaan kegiatan ini harus dikontrol oleh murabbi sebagai pengajar, sehingga pengawasan inilah yang berefek terhadap hasilnya. Bagaimana dia membaca dan menghafalkan al-Qur'annya, bagaimana dia memahaminya, dan bagaimana dia mengamalkannya.²⁸ Terdapat dalam Q.S Al-Jumua ayat 2 Allah *Ta'ala* berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۝ ٢

Terjemahan Mandar

“iya (Puang) massio mesa suro lao di kaum iya buta hurupu’ pole di bassana ise’iya, iya mambacang aya’-aya’na lao ise’iya, mappamapaccingi ise’iya anna mappa’guru ise’iya Kitta anna Hikmah (Assunnah) anna sitongangna

²⁶Muhammad Saleh Tajuddin. *Pemikiran Dan Gerakan Politik Organisasi Wahdah Islamiyah (Wi) Di Sulawesi Selatan*, Al-Fikr, Volume 17 Nomor 1 Tahun 2018, H, 219

²⁷Nur Afrizqy Aksahra. *Pengaruh Pelaksanaan Majelis Tarbiyah Wahdah Islamiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didik Kelas Iv Sd It Wihdatul Ummah Makassar*. Jurnal ilmiah Madsarasah Ibtidaiyah. Vol. 03 (1), (2021), hal. 23

²⁸Muhammad Qasim Saguni, *Tarbiyah Termasuk Sistem Pendidikan non Formal*<https://wahdah.or.id/ustadz-qasim-tarbiyah-termasuk-sistem-pendidikan-non-formal/> 20 Juli 2023

ise'iya di andiangnapai (diolo') tongang lalangi di apusang iya ma'nyata (manassa)"²⁹

Terjemah Indonesia

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”³⁰

Keistimewaan Tarbiyah bermarhalah di Wahdah Islamiyah yaitu pada tingkat dasar yang dikenal dengan ‘marhalah ta'rifiyah’ adalah menuntut ilmu pemula diajarkan dan diperkenalkan secara khusus dasar-dasar penting ilmu Islam.³¹

Mempertimbangkan pengertian umum dan khusus, tarbiyah islamiyah atau pendidikan Islam dapat membedakan dari jenis pendidikan lainnya. Dalam hal penjelasan mendasar, ia tidak jauh berbeda dengan penjelasan umum pendidikan manapun, selain darisebagian aspek yang dapat memilah dari pola lainnya. Namun, dalam hal pengertian khusus sudah jelas bahwa ia berbeda dengan pendidikan non-islam.³² Tarbiyah mencakup sistem pendidikan non formal dengan tingkatan atau marhaliah³³.

²⁹Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar Kemenag RI, 2019), h. 1034

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: :PT. Fajar Mulia, 2018).

³¹https://wahdah.or.id/Beginilah_Tarbiyah_kita/, 20 Juli 2023

³²Nur'Aini, *dkk. At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Volume 6, No. 1 Tahun 2022. hal. 92-94

³³Muhammad Qasim Saguni, *Tarbiyah Termasuk Sistem Pendidikan non Formal*<https://wahdah.or.id/ustadz-qasim-tarbiyah-termasuk-sistem-pendidikan-non-formal/> 20 Juli 2023

Menurut Abdullah Bin Ahmad Qadiri, tujuan tarbiyah Islamiyah untuk membangun seorang muslim dari segala sisinya khususnya aqidah, ibadah, ilmu pengetahuan, akhlak, dan perilaku. Sehingga seluruh kegiatannya akan mengembangkan potensi rohani, jasmani dan akal fikiran manusia.³⁴Sedangkan menurut penulis tujuan tarbiyah untuk melahirkan pribadi-pribadi muslim yang istimewa/berkualitas, dan menjadi pribadi yang mu'min dalam mentegakkan agama Allah Azza wa Jalla di muka bumi.

Unsur-unsur tarbiyah Islamiyah meliputi 1) belajar Islam (pemahaman dan penghayatan Islam), 2) penjagaan dan peningkatan iman (penumbuhan, penjagaan dan pemeliharaan keimanan), 3) meingkatkan potensi dan mengarahkannya (penumbuhan potnsi dan bakat sehingga menjadi suatu keahlian), 4) pendidikan dan adanya tahapan/marhaliyah.³⁵

Adab-adab mutarabbi terhadap murabbinya terdiri dari:³⁶ Menjaga kehormatannya, menulis penjelasan murabbi / mencatat materi yang disampaikan, menghormatinya seperti tawadhu, memuliakan, bermulazamah kepadanya untuk mengambil faidah dari ilmunya dan mengambil faidah dari adabnya, beradap pada saat duduk di depannya dengan cara konsentrasi, bersabar, berprasangka baik, Tidak malu untuk bertanya dan, Tidak berlagak pintar di hadapan murabbiyah.

³⁴Saifurrahman. *Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol. 1, No. 1. Juni 2016. Hal. 74

³⁵LKPDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah, *Mawad Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*, (Makassar, 3 Agusutus 2018), h. 34

³⁶LKPDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah, *Mawad Daurah dan Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*, h. 17-18

Jenis-jenis tarbiyah dan programnya yaitu sebagai berikut:

1. Tarbiyah Ruhiyah

Ruh ialah tempat kehidupan mengalir, gerakan, dan upaya untuk mencari kebaikan, dan menghapus keburukan dari dalam diri manusia. Dalam Q.S Al-Israa' ayat 85 Allah SWT menyebut Ruh :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ لِقِ الرُّوحِ أَمْرٌ نَّ رَّبِّمَ وَمَا أَوْتِيتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Terjemah Mandar

"Anna ise'iya mapatule'o (Muhammad) di masalah nyawa. Pa'uang'o: "iya di'o nyawa-o urusanna Puangngu anna andingo'o mie dibe pa'issangan selaengna saicco"³⁷

Terjemahan Indonesia

"Dan meraka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"³⁸

Kata "ruh" berasal dari kata "ruhiyah", yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti rohani atau spiritual. Tarbiyah adalah pendidikan dalam bahasa Indonesia, sedangkan ruhiyah adalah rohani. Jadi, tarbiyah ruhiyah adalah pendidikan rohani.

Ali Abd al-Halim Mahmud dalam jurnal Saiful al-tarbiyah al-ruhiyah ialah upaya internalisasi rasa cinta kepada Allah *Subhana Wa Ta'aladi* hati para peserta didik yang menjadikan mereka menginginkan ridha-nya di setiap hal, tindakan, kepribadian, tingkah laku serta menghindri segala sesuatu yang tidak disukai.

³⁷Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 496

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: :PT. Fajar Mulia, 2018).

Tujuan pendidikan rohani secara Islami, adalah untuk mengajarkan roh bagaimana menjaga, memperbiki dan menumbuhkan hubungan dengan Allah *Subhana Wa Ta'ala* melalui menyembah, merendahkan, dan tunduk pada agamanya. Selain itu, pendidikan rohani diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik yang ideal dan berakhlak mulia.³⁹

Adapun program-programnya yaitu: shalat berjamaah, perbaikan bacaan al-Quran, pengarahan murabbiah, materi tazkiyatun nafs, mengunjungi saudara, dan menjenguk saudara yang sakit.⁴⁰

2. Tarbiyah Akliyah

Peradaban manusia dibangun melalui eksplorasi dan kreasi akal budi manusia, hanya fisik yang kuat tanpa akal sehat akan mengurangi nilai kemanusiaan. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dicapai tanpa mengoptimalkan potensi akal manusia. Tarbiyah aqliyah memainkan peran penting dalam pendidikan Islam.⁴¹

Adapun program-programnya yaitu: materi tematik, syarah hadits, menghafal al-Quran dan al-Hadits, menghadiri majelis majelis ilmu, kajian kitab dan latihan menyampaikan ceramah.⁴²

³⁹Saifudin Zuhri, *Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam*, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar VOL 2, NO. 1, Januari-Juni 2019, h. 42-44

⁴⁰LKPDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah, *Mawad Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*, h 36

⁴¹Reni Prasetyawati, Transformasi Pendidikan Islam (Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an), Jurnal Sang Guru, Volume 1 Nomor 3 Desember 2022, h. 185

⁴²LKPDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah, *Mawad Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*, h 36

3. Tarbiyah Jasadiyah

Kelangsungan hidup manusia bergantung pada aktivitas fisik yang sehat. Dengan cara yang sama, agar agama dan peradaban Islam dapat berkembang. Seorang Muslim harus memiliki kekuatan fisik atau jasmani yang memungkinkan mereka untuk mengemban nilai-nilai Islam dengan semangat. Disinilah Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya latihan fisik yang membuat pendidikan fisik menjadi keharusan dalam pendidikan Islam.⁴³

Adapun program-programnya yaitu: olahraga tubuh (senam dan sepak bola), cek kesehatan dan rekreasi bernuansa tarbawi.⁴⁴

B. Pembentukan Karakter Santri/Santriwati

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etomologi, pendidikan berasal dari kata Yunani *paedagogie* yang terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *gain* yang berarti bimbingan. Dengan demikian, *paedagogie* dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak.⁴⁵ Pendidikan berasal dari kata latin *educare* yang berarti melatih⁴⁶. Sementara kata Romawi *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam adapun dalam bahasa Inggris *to educate* yang berarti memperbaiki moral serta melatih intelektual.⁴⁷

⁴³Reni Prasetyawati, *Transformasi Pendidikan Islam (Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an)*, h. 185

⁴⁴LKPDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah, *Mawad Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*, h. 36

⁴⁵Abu Ahmad, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 57

⁴⁶Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: 2018), h. 9

⁴⁷Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma, 2012), h. 59

Kamus Oxford Character dalam jurnal Herwono, karakter berasal dari bahasa Inggris dan dapat membuat seseorang unik. Menurut KBBI “watak” adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segala pikiran, tingkah laku, budi pekerti atau tabiat (kebiasaan).⁴⁸ Sementara menurut Hewono “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴⁹

Menurut Imam Al- Ghazali dalam jurnal Fakhru Rizal Muzammil mengatakan bahwa karakter adalah akhlak yang bagaimanaseseorang yang bertutur kata, berperilaku, atau melakukan hal-hal yang telah tertanam dalam dirinya.⁵⁰

Menurut Parwez dalam jurnal Muhammad Yaimi mendefinisikan beberapa jenis pendidikan karakter yang disebutkan sebagai berikut:⁵¹

1. Moralitas adalah karakter, Karakter adalah kekuatan batin.
2. Karakter adalah representasi kebenaran dan kebenaran adalah adaptasi dari kenyataan.
3. Karakter adalah mengadopsi kebaikan, dan kebaikan adalah langkah menuju suatu tempat kediaman.

⁴⁸Fakhru rizal, Muzammil. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabrit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di Man Model Banda Aceh*, Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora. Volume 8 Nomor 2 Juli 2020. Hal. 92

⁴⁹Herwono., *Self Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2004), h. 175

⁵⁰Fakhru rizal, Muzammil. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabrit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di Man Model Banda Aceh*, Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora. Volume 8 Nomor 2 Juli 2020. H. 95

⁵¹Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter: landasan, pilar dan implementasi*. (Jakarta: Kencana:2016), hal. 7

4. Kekuatan karakter adalah kemenangan dan penghambaan terhadap diri sendiri.
5. Sikap manusia terhadap lingkungannya dikenal sebagai karakter .

Didasarkan pada kelima definisi karakter yang disebutkan sebelumnya, karakter dapat didefinisikan sebagai moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan dalam tindakan mereka terhadap orang lain.

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam semua kegiatan baik itu di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tidak hanya materi yang perlu diingat peserta didik. Akibatnya, ada komitmen bersama antara orang tua, guru dan masyarakat untuk mencapai pendidikan karakter.⁵²

Karakter yaitu watak, perilaku atau sifat dasar khas yang berlangsung dan permanen sehingga dapat digunakan sebagai ciri untuk membedakan seseorang. Insting, bakat dan keinginan orang yang bersangkutan menentukan bagaimana sifat tersebut ditunjukkan.

Pendidikan karakter adalah tindakan yang dilakukan oleh guru, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi karakter peserta didik mereka dan membantu peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan moral kepada peserta didik sehingga peserta didik belajar mengenali mana yang benar dan mana yang salah. Metode yang digunakan guru untuk membangun karakter pada anak Sekolah Dasar dimulai dari pengajaran,

⁵²Meti Handayani. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 2, 2019. Hal 187.

pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan hukuman. Pelajar dapat mengembangkan sifat seperti religius, jujur, disiplin, dan rasa tanggung jawab⁵³.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menumbuhkan kualitas kemanusiaan yang baik, bukan hanya untuk individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, sehingga orang tua dan anggota masyarakat dapat membantu anak-anak dan remaja mereka tumbuh menjadi orang yang peduli, tegas dan bertanggung jawab⁵⁴. Pendidikan karakter bertujuan untuk mencapai lima tujuan yaitu:

1. Meningkatkan potensi kalbu, moral, atau efektif peserta didik sebagai orang dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter nasional,
2. Meningkatkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai religius universal dan tradisi budaya negara,
3. Memupuk kepribadian dan kewajiban peserta didik sebagai generasi penerus bangsa,
4. Meningkatkan kemampuan guru untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif dan berwawasan nasional, dan
5. Membuat sekolah menjadi tempat belajar yang aman, jujur, inovatif, persahabatan dan nasional.

Upaya membangun karakter dapat bersumber dari nilai-nilai lokal, terutama dalam hal menumbuhkan perilaku yang baik dalam hubungan sosial. Nilai-nilai

⁵³Fatimah Zuhroh. *Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3 Nomor 1 2022. Hal. 41

⁵⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konspisi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Kencana Prenada Media Group, Edisi Pertama: 2011), h. 15

lokal dapat diajarkan dalam hal-hal yang lebih rumit seperti kepemimpinan, nilai universal yang dianut oleh masyarakat lokal dapat menjadi bahan penting dalam proses pendidikan karakter. Namun, pendidikan karakter perlu domain diperluas ke bidang yang lebih luas, karena tradisi lokal dapat mendorong kemajuan. Dalam situasi ini, terutama nilai-nilai Islam yang universal, digunakan dalam pendidikan karakter.⁵⁵

Mangunhardja menilai bahwa dalam melakukan pembinaan terdapat beberapa pendekatan yang perlu dipahami, diantaranya yaitu:⁵⁶

- a) Pendekatan Informative (*Information Approach*) : pendekatan ini beranjak dari asumsi bahwa peserta didik belum memiliki pengalaman, sehingga dalam pelaksanaan program peserta didik hanya dibutuhkan informasi.
- b) Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*): pendekatan ini memberikan ruang interaksi antara murabbi/murabbiyah dan peserta didik sehingga lebih menekankan pada situasi belajar bersama.
- c) Pendekatan eksperiensial (*Experiential Approach*): pendekatan ini menempatkan peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembinaan secara langsung.

Mouton dan Blake sebagaimana dikutip oleh Sumaryanto menawarkan sebuah konsep Synergogy yang menjadi alternatif bagi proses pendampingan

⁵⁵Samrin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*. Jurnal shautut tarbiyah. Vol. 27 No. 1, Mei 2021. Hal. 79

⁵⁶Mangunhardja., *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 17

tersebut.⁵⁷ Kata *synorgos* dan *agogos* berasal dari kata *synergogy*. *Synorgos* dalam bahasa Yunani berarti berkolaborasi, sedangkan *agogos* berarti pemimpin, pembina atau pendamping. Oleh karena itu, *Synergogy* mengacu pada konsep adanya kolaborasi untuk berbagai pengajaran.⁵⁸

Adapun teknis proses pembinaan/pendamping peserta didik dapat dilakukan dengan cara yang dijabarkan dalam uraian berikut:

- a) *Training* yaitu proses pemberian ilmu dan pengetahuan mengenai hal tertentu yang diajarkan/bibawahkan seorang yang menguasai materi tersebut,
- b) *Consulting* yaitu pemberian konsultasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi,
- c) *Mentoring* peroses pembimbingan dari seorang yang telah menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada yang membutuhkan,
- d) *Managing* yaitu kegiatan mengatur orang untuk dapat bersama-sama mencapai tujuan suatu organisasi,
- e) *Leading* yaitu kegiatan membawa orang lain agar semisi sehigga dapat bersama-sama mencapai visi.⁵⁹

Pribadi Muslim yang berkualitas menurut WI adalah pribadi muslim yang memiliki kualitas 5M yaitu sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁷Sumaryanto., *Optimalisasi Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan Untuk Menciptakan Mahasiswa Unggul*, h. 245

⁵⁸F.c. Sinambela., *Sinergogy Mencari Model Pendampingan Alternatif dalam Mengembangkan Karakter Bangsa, Loka-karya Nasional Pendamping/Pembina Kemahasiswaan*, vol 1 no 1, h. 4

⁵⁹Widyastuti, *Desain Karakter Mahasiswa IT (Membangun Karakter Bangsa)*, (Surabaya: Institut 10 November, 2016), h. 350-351

a. Mu'min

Iman yang didefinisikan sebagai keyakinan ahlusunnah wal jamaah, mencakup keyakinan yang ditanamkandi dalam hati, pernyataan lisan dan tindakan. Orang yang berkepribadian mu'min dapat dilihat dari beberapa aspek: 1) Sisi pemahamannya tentang Islam, 2) Aqidah yang benar dan kuat, 3) Ruhiyah, 4) Ibadah, 5) Akhlak yang senantiasa menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, 6) Dari sisi adab dia senantiasa menghidupkan adab-adab Islam dalam kesehariannya, 7) Dari sisi muamalah dia menjaga muamalah yang Islami.

b. Muslih

Mushlih berarti orang yang melakukan perbaikan, dan yang dimaksud dengan mushlih disini ialah da'i, bukan hanya dakwah umum/da'wah khusus saja. Seorang da'i atau mushlih selalu berdakwah secara aktif untuk mrubah keadaan ummat. Salah satu ciri seorang mushlih adalah: 1) Senantiasa mengusung da'wah, 2) Memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain, sebagai objek da'wah (memikirkan kondisi ummat), 3) Menjadi perintis dakwah dimanapun dia berada (perintis da'wah), 4) Aktif menjalankan da'wah fardiyah, 5) Membangun daripada menghancurkan, dan 6) Menjadimurabbi

c. mujahid

Ciri-ciri seorang mujahid yaitu: 1) sabar (dengan kesabaran yang kuat) dan mampu menghadapi kondisi yang sulit/berat, 2) Mengorkorban semua yang dia miliki, termasuk jiwa dan harta bendanya, 3) memiliki kesiapan untuk berjihad fisabilillah, dan 4) memiliki kerinduan terhadap syahadah.

⁶⁰LKPDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah, *Mawad Daurah dan Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*, h. 44-59

d. Muta'awin

Seorang kader muta'awin memiliki ciri-ciri berikut: 1) Mengakui pentingnya amal jama'i, 2) Bergabung dalam amal jama'i, dan 3) Siap memimpin dan dipimpin.

e. Mutqin

Seorang kader mutqin memiliki tiga ciri: 1) Amanah, 2) Bertanggung jawab, dan 3) Menguasai dengan baik amanah yang diberikan kepadanya.

Dalam proses pembentukan karakter, ada beberapa nilai-nilai berikut yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah sebagai berikut:

1. Jujur

Jujur adalah perilaku yang berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang percaya diri dalam perkataan dan tindakan, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Akhmad Muhaimin Azzet dalam jurnal Prastio Surya, kejujuran adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Pribadi jujur berusaha menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam tingkah laku maupun berbicara. Oleh karena itu, sifat jujur harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini melalui proses pendidikan karakter. Namun, menurut Azizah Munawaroh dalam jurnal Prastio Surya, jujur adalah akhlak utama yang terdiri dari beberapa komponen, seperti sabar, suka menerima dan ikhlas. Selain itu, jujur

juga terdiri dari kejujuran hati dengan iman yang benar, niat yang benar dalam perbuatan dan ucapan yang jujur.⁶¹

Sikap amanah membentuk karakter jujur. Menurut Yaumi dalam jurnal Andika Novriyansah, amanah adalah sikap yang jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas dan kewajiban. Sementara itu, Kusuma dalam jurnal Andika Novriyansah mengatakan bahwa jujur ialah keputusan seseorang untuk mengungkapkan sikapnya yang baik dalam bentuk perasaan, kata-kata dan tindakan.⁶²

Kejujuran dapat membentuk pendirian yang teguh dan menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya baik dari segi berbicara maupun tingkah laku. Maka, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa kejujuran sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Kejujuran adalah suatu komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji yaitu terhormat, dapat dipercaya dan maqomam mahmuda (tempat terpuji di sisi Allah *Subhana Wa Ta'ala*). Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya.⁶³ Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa perilaku jujur adalah perbuatan yang didasari oleh hati nurani dan pikiran yang jernih tanpa pemikiran yang panjang.

⁶¹Prastio Surya, Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Issue. 1, 2021 H. 33-34

⁶²Andika Novriyansah, *Studi Pengembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini*, jurnal potensiap, vo l . 2 N o. 1. 2 0 18, h. 5

⁶³Siti Aisyah, *Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa*, Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Volume 6 No.2, 2019, h. 106

Kejujuran adalah nilai karena perilaku itu bermanfaat bagi orang lain yang melakukannya dan juga bagi orang lain. Faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya kejujuran termasuk faktor lingkungan, kurangnya iman dan kesadaran diri serta kurangnya pendidikan yang diperlukan untuk membangun karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika seseorang benar-benar percaya bahwa hasilnya pasti akan terlihat dalam cara mereka menjalani hidup mereka dengan tetap berada di jalan yang benar sepanjang waktu.⁶⁴

Jujur sebagai dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju kesuksesan. Seseorang yang jujur seseorang akan mempelajari, memahami, dan mengerti konsep keseimbangan-keharmonisan. Jujur terhadap peran anda, hak dan tanggung jawab, tatanan yang ada, cara anda berfikir, bersikap, dan bertindak. Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan sosial budaya yang berasal dari kehidupan masyarakat dan pengalaman pembelajarannya membantu menanamkan nilai-nilai karakter jujur dalam pendidikan karakter. Perilaku jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya. Perilaku jujur dapat membuat peserta didik menjadi orang yang dapat dipercaya, disenangi keluarga, banyak teman bahagia.⁶⁵

⁶⁴Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Nusa Media: 2021), h. 2

⁶⁵Nina Sultonurohmah, *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa*, Jurnal *Al-Ibtida'*, Vol. 5, No.2, 2018, h. 11

2. Disiplin

Disiplin berasal dari kata “disiplin” yang berarti “ketaatan” atau kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tata tertib, dan sebagainya. Disiplin menurut Suparman S dalam jurnal Raikhan, adalah taat dan patuh terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan dan standar yang berlaku, disertai dengan kesadaran dan keikhlasan hati. Berdasarkan pengertian tersebut, disiplin termasuk peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁶ Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa disiplin adalah segala bentuk peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi baik itu di sekolah maupun di luar sekolah yang didasari oleh aturan-aturan yang berlaku.

Disiplin adalah suatu proses dan kesadaran untuk mengikuti dan menerapkan standar yang baik dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Disiplinkan menurut Schaefer dalam jurnal Suryadi, adalah pengajaran yang diberikan oleh seorang pendidik sebagai dorongan atau bimbingan. Dengan tujuan agar menolong peserta didik belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan peserta didik yang optimal.⁶⁷

Peserta didik untuk belajar hal-hal baik, yang akan membantu mereka menjadi dewasa yang bergantung pada disiplin diri mereka sendiri. Karakter disiplin anak dibentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, pertaturan dan ketertiban. Karena ia sudah

⁶⁶Raikhan, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*, Jurnal PAI, Volume 1 Nomor 1 Maret 2018, h. 25

⁶⁷Schaefer, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa Media, 2021), h. 5

menyatu dengannya, sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban. Sebaliknya, jika ia tidak bertindak sesuai dengan kebiasaannya, itu akan membebani dirinya. Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan disebut kedisiplinan.⁶⁸

a) Adapun macam-macam disiplin sebagai berikut :

1. Disiplin waktu adalah disiplin yang paling utama dalam melaksanakan suatu kegiatan tersebut sehingga dapat memanfaatkan dengan membagi waktu yang tepat, sebab waktu ini salah satu dari kunci sebuah kesuksesan yaitu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin.
2. Disiplin dalam aturan adalah aturan-aturan yang sudah ditentukan sesuai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Disiplin dalam beribadah adalah menjalankan ajaran-ajaran agama dan pendidikan sekolah sebaiknya santri dapat ditekankan pada pembiasaan beribadah.⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin harus ditanamkan sejak dini, dan dibutuhkan setiap proses agar dapat menjadi kebiasaan yang kuat dan melekat dalam diri para santri-santri.

3. Sopan santun

Menurut Suryani dalam jurnal Fania Sulistiani Putri, perilaku sopan santun adalah bagian penting dari interaksi sosial, seperti berbicara dengan orang yang

⁶⁸ Akuardin Harita, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu, Jurnal bimbingan dan konseling, vol. 2 No. 1 Maret 2022, h. 22

⁶⁹ Nita Angriani, Implementasi Program muhadarah dalam menumbuhkan arakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di Mts Abdur-Rahman Bungamaskikim Timur, (Bengkulu:2022), h.51-52.

lebih tua dan dapat menghargai orang yang lebih tua. Jadi, sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun adalah tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, sopan santun harus diajarkan pada anak-anak pada usia dini. Menurut Yulianti dalam jurnal Fania Sulistiani Putri ada dua jenis sopan santun: pertama, sopan santun dalam berbahasa, yang dimaksudkan untuk berbicara dengan orang lain sehingga komunikasi berjalan dengan baik; kedua, sopan santun dalam berperilaku, yang dimaksudkan untuk menjaga sikap kita di depan umum sehingga kita dapat berperilaku dengan baik di depan orang lain.⁷⁰

Fahrudin dalam jurnal Fannia Sulistiani Putri mengatakan siswa yang tidak memiliki nilai sopan santun maka tidak mencerminkan dirinya sebagai seorang pelajar, contohnya peserta didik yang melawan kepada gurunya, peserta didik yang tidak mendengarkan guru. Sehingga guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap akhlak dan moral peserta didik agar membimbing serta memberikan contoh kepada peserta didik untuk berperilaku yang baik.

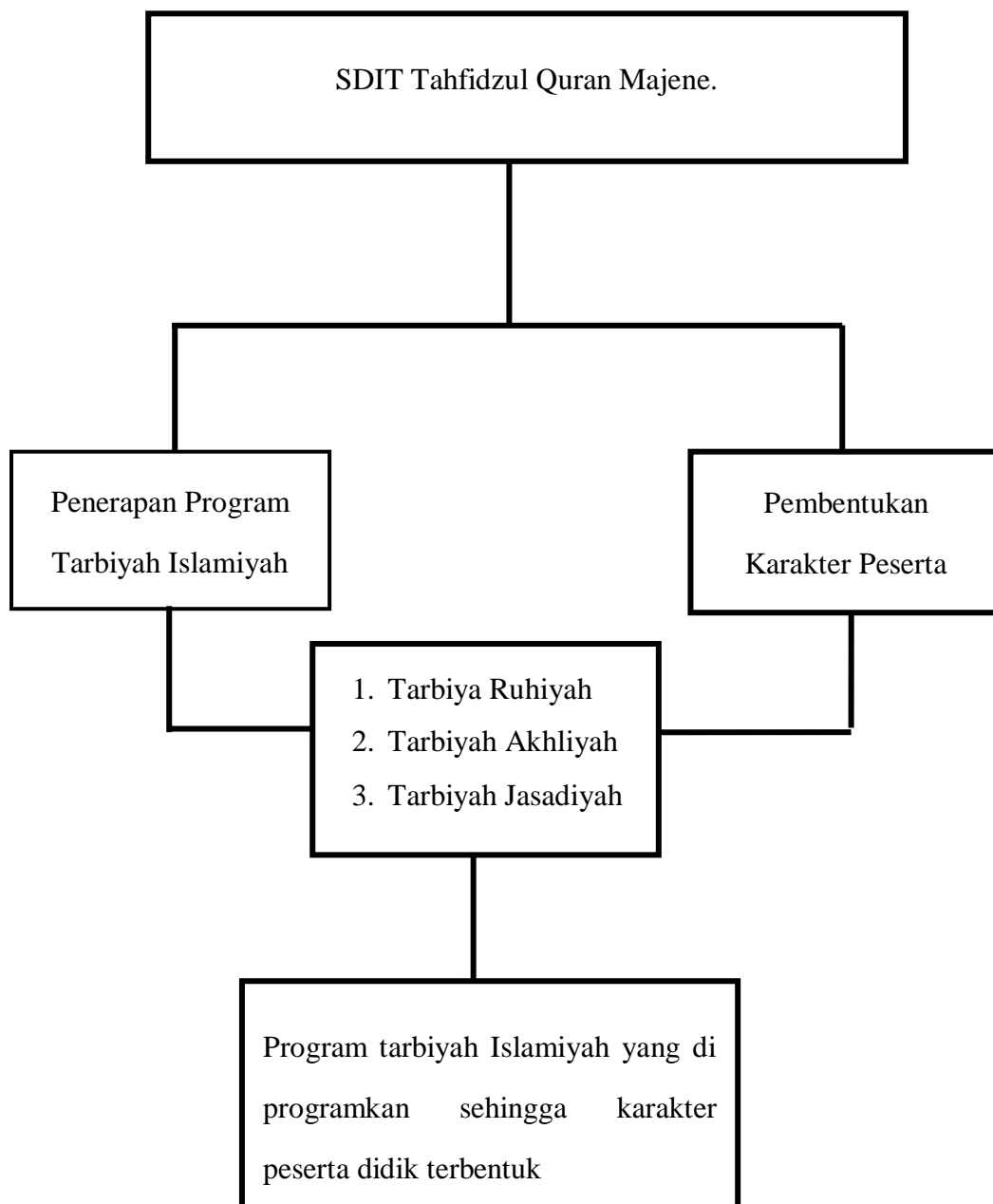
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik.

⁷⁰Fannia Sulistiani Putri, *Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*, jurnal ilmu pendidikan, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021

Dengan demikian, kerangka adalah rincian topik atau berisi hal-hal yang dapat bersangkutan dengan topik.

Kerangka konseptual bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, deskripsinya mengenai Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VI di SDIT Tahfidzul Quran Majene



dfddkfodfkker

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang Penerapan Program Tarbiyah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada fenomena atau gejala alami. Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari seseorang melalui kata-kata atau percakapan seseorang.⁷¹ Peneliti akan melihat, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang terkait dengan peristiwa tersebut. Hasil data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka⁷².

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene yang berlokasi di Jl. Poros lembang dua majene, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan hingga sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut

⁷¹Dr. H. Zuchri Abdussamad. *Metode penelitian Kualitatif*. (Makassar:CV.Syakir Media Press, 2021). Hal. 30.

⁷²Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana,2011). Hal. 180.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini memusatkan secara intensif pada suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁷³ Menurut Smith dalam buku Emzir studi kasus adalah bentuk penelitian yang berfokus pada “satu unit tunggal” atau “satu sistem terbatas”.⁷⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus penelitian yang bersifat dan menemukan serta memahami sebuah fenomena dari suatu tempat tertentu yang menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti.⁷⁵

C. Sumber Data

Penelitian yang berdasarkan sumbernya, terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumbernya⁷⁶. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer ini melalui observasi terhadap peserta didik kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene dan wawancara terhadap guru

⁷³M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165

⁷⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 20

⁷⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 42

⁷⁶Salim, dkk., *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 104

kelas, murabbi/murabbiyah (guru tarbiyah) kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber daya yang ada. Sumber data sekunder ini dapat termasuk skripsi, buku/referensi, atau jurnal.⁷⁷ Contoh data sekunder adalah buku, dan murabbi/murabbiyah tarbiyah kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini sangat ditentukan tentang instrumen yang akan digunakan dalam mengambil sebuah data dengan jumlah yang dibutuhkan agar peneliti dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini untuk peneliti sendiri, alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang perlukansangat penting, yaitu:

1. Lembar Observasi

Pengamatan atau lembar observasi ini adalah alat bantu yang akan digunakan sebagai panduansaat mengamati objek penelitian di lapangan.⁷⁸ Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah diterapkan untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.

2. Pedoman Wawancara (Interviuw Guide)

Pedoman wawancara adalah alat yang dirancang untuk melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

⁷⁷Salim, dkk., *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*, h. 104

⁷⁸Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. ke-III, 2016), h.226

Pedoman ini digunakan untuk melihat objek penelitian dilapangan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden sebelum memulaipenelitian dilapangan.⁷⁹Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, yaitu murabbi/murabbiya, dan peserta didik kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Metode ini menggunakan dokumen seperti rekaman tertulis, arsip-arsip, absen peserta didik dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.⁸⁰ Dokumen adalah catatan tentang suatu peristiwa yang sudah berlalu.⁸¹ Dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari teknik pengamatan dan observasi. Peneliti akan mengumpulkan data atau dokumen tentang program tarbiyah dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya adalah dengan melakukan penelitian langsung dengan menggunakan beberapa teknik yang mencakup yaitu :

1. Observasi

Observasi berarti perhatian pada suatu objek dan menggunakan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi adalah pengamatan langsung

⁷⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 305

⁸⁰Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. ke-III, 2016), h.226

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. ke-III, 2016), h.226

dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau pengecapian,. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan suara.⁸²

2. Wawancara

Wawancara juga dikenal sebagai interview adalah metode penelitian yang mengumpulkan data antara individu yang diwawancarai dan pewawancara, baik secara tatap muka maupun melalui media tertentu.⁸³

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian dikenal sebagai dokumentasi. Metode ini menggunakan dokumen seperti rekaman tertulis, arsip-arsip, absen peserta didik dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.⁸⁴ Peneliti akan mengumpulkan informasi atau dokumen yang berkaitan dengan Program Tarbiyah dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene tersebut.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dokumentasi, sehingga penerapan program tarbiyah islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik mudah dipahami. Berikut ini analisis data yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses analisis data yang berasal dari catatan lapangan untuk memilih, memusatkan, memperhatikan, menyederhanakan, mengabstraksikan

⁸²Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan*, h. 266

⁸³Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan jenis, metode dengan prosedur*. (Jakarta: kencana, 2013), hal. 263.

⁸⁴Pohan, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. ke-III, 2016), h.226

dan mengubahnya dikenal sebagai reduksi data. Dalam reduksi data, hal-hal penting dipilih difokuskan pada mencari tema dan pola, dan dibuang yang dianggap tidak perlu.⁸⁵ Semakin lama peneliti berada di lapangan maka semakin kompleks datanya. Oleh karena itu, data harus direduksi agar data tidak menumpuk dan mempersulit informasi data lebih lanjut. Informasi dapat diperoleh dengan mengamati dan mewawancarai murabbiyah kelas VI pada program tarbiyah Islamiyah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam proses penyampaian data. Data hasil reduksi disusun dengan cara yang mudah dipahami dan terorganisir, ini adalah tujuan dari penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian naratif, diagram alur, hubungan kategori dan lain sejenisnya. Pendistribusian data dalam bentuk ini akan membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindak lanjut mereka. Display data yang baik adalah langkah penting menuju analisis kualitatif yang valid dan dapat diandalkan.⁸⁶

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang disampaikan hanya, dan akan berubah setelah ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan dan langkah selanjutnya. Pada langkah verifikasi ini peneliti harus tetap terbuka untuk menerima input data. Tetapi Bahkan pada tahap

⁸⁵ Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan*, h.287

⁸⁶ Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan*, h. 289-290

ini,beberapapeneliti masih ragu-ragu apakah mereka dapat mencapai kesimpulan pada tahap akhir proses pengumpulan data.⁸⁷

G. *Pengujian Keabsahan Data*

1. *Triangulasi*

Triangulasi berarti menguji keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Oleh karena itu, ada metode untuk menguji keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode dan waktu. Pengujian validitas bahan penelitian ini untuk mengetahui kredibilitas informasi yang akan dikumpulkan selama penelitian. Jadi, triangulasi yang akan digunakan peneliti ini untuk memastikan keabsahan data, yaitu:

a. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.⁸⁸

b. *Triangulasi Waktu*

Peneliti juga perlu melakukan triangulasi waktu yang dimana artinya adalah memperhatikan pelaksanaan kegiatan kegiatan program tarbiyah islamiyah. Peneliti juga mengamati tindakan-tindakan peserta didik ketika berjalannya program tarbiyah islamiyah

⁸⁷Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan*, h. 291.

⁸⁸Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan tenaga Kependidikan*, h. 294

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini membahas masalah utama yang menjadi dasar penelitian. Ini dimulai dari penjelasan tentang lokasi penelitian yang tepat dan penjelasan tentang hasil penelitian mengenai penerapan program tarbiyah islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT tahfidzul quran di Majene. Penelitian ini juga membahas batasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai parameter sebelumnya..

1. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.

SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene merupakan salah satu pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah di Majene dan salah satu sekolah yang masih tergolong swasta. SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene yang beralamat di Jln. RT 01 Lembang Dhua, Lembang Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat. SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene berdiri sejak tahun 06 maret 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 08 Juli 2019.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfidzul Quran merupakan pendidikan formal yang mampu mengkader peserta didik menjadi generasi yang berakhlak, berprestasi berdasarkan Al- Qur'an dan Sunnah. Adapun tujuan dibentuknya program tarbiyah untuk membentuk santri/santriwati dalam 5m yaitu mu'min, muslih, mujahid, muta'awin dan mutqin.

2. **Visi dan Misi SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.**

a. Visi

Religius & Unggul

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing.
- 2) Mewujudkan pendidikan berkarakter dan Islami.
- 3) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas unggul dan religius.
- 4) Mewujudkan proses pembinaan peserta didik dan alumni dengan tarbiyah Islamiyah.
- 5) Membangun kerjasama dengan semua elemen Pemerintah, Masyarakat dan Instansi terkait. tarbiyah Islamiyah.
- 6) Mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkarakter dengan

Visi dan misi SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene menyatakan bahwa tujuan mereka yang ingin dicapai ialah terciptanya santri/santriwati yang beriman, bertaqwa serta berwawasan kebangsaan. Serta terbentuknya 5M dalam tarbiyah Islamiyah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu adanya upaya yang maksimal yang dilakukan oleh semua pihak yang di sekolah, terutama pada murabbih/murabbiyah program tarbiyah yang menjadi objek utama dalam penelitian. Hal ini, bahwasanya untuk mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh murabbih/murabbiyah yang memiliki peran untuk membimbing dan membina peserta didik dalam melaksanakan program tarbiyah Islamiyah.

3. Program SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene

SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene memiliki tiga program. Adapun program yang wajib diikuti oleh peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene, diantaranya :

- a) Program Tarbiyah Islamiyah berdiri sejak tahun 2022, kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas 4 sampai kelas 6. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu atau sepekan sekali mulai dari jam 14:10 – 15:10, dan termasuk pendidikan non formal.
- b) Program Tahfidz Weekend berdiri sejak tahun 2022 beda 1 bulan setelah berdirinya program Tarbiyah Islamiyah. Program ini memiliki target hafalan mulai dari juz 29 sampai juz 30. Program ini diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 3 sampai kelas 6 dan dilaksanakan setiap akhir pekan
- c) Program tahfidz holiday berdiri sejak tahun 2021, program ini dilaksanakan sekali dalam 1 bulan dan diikuti khusus bagi jilid 6 sampai Al-Quran. Program ini wajib untuk mabit di sekolah.
- d) Program English Fan Club, berdiri sejak tahun 2022 beda 2 bulan setelah berdirinya program Tahfidz Weekend. Program ini diikuti oleh peserta didik kelas 2 sampai kelas 6 dan dilaksanakan setiap hari Kamis atau sepekan sekali.

4. Kegiatan Pembelajaran di SDIT Tahfidzul Quran Majene

Kegiatan sehari-hari Sekolah Dasar Islam Terpadu disusun dengan baik. Kegiatan dibagi menjadi tiga kategori: harian, mingguan dan bulanan.

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian adalah kegiatan rutinitas yang diikuti oleh semua santri/santriwati, kegiatan tersebut mencakup pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal ialah pembelajaran umum sedangkan pada pendidikan non formal seperti tarbiyah, mengaji, sholat wajib secara berjamaah dan sholat dhuha.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan ini dilaksanakan dalam satu kali dalam sepekan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan keminatan belajar para santri/santriwati, menambah ilmu serta menambahnya hafalan seperti tahfidz weekend.

c. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan ialah kegiatan rutin yang setiap bulan dilakukan oleh santri/santriwati dalam meningkatkan keimanan serta mabit bersama di sekolah seperti tahfidz holiday.

5. Tenaga Murabbih / Murabbiyah Program Tarbiyah Islamiyah

SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene, memiliki para murabbih / murabbiyah terhadap berlangsungnya suatu kegiatan program tarbiyah Islamiyah.

Tabel 1.2. Keadaan Murabbi/Murabbiya Program Tarbiyah Islamiyah di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene.

No	Nama	Murabbi/Murabbiya	Kelas
1	Azwar, S.Pd.	Santri	4

2	Irwan, S.Pd.	Santri	4
3	Aco Ali, S.Pd.	Santri	5
4	Sumarlin, S.Pd.	Santri	5
5	Umar Masyude, S.Pd. I.	Santri	6
6	Israyanti, S.E.	Santriwati	4
7	Nahirawati, S.Hum.	Santriwati	4
8	Nurpida, S.Pd.	Santriwati	5
9	Suhradina, S.Pd.	Santriwati	5
10	Sumanti, S.Pd.	Santriwati	6

6. Karakteristik SDIT

Adapun karakteristik pada sekolah SDIT dibanding dengan SD Negeri lainnya ialah dari segi menghafal, mengaji, serta pembelajaran umum selalu di padukan dengan nilai-nilai agama. Sertapola pembelajaran keagamaan lebih banyak di SDIT dibanding sekolah-sekolah negeri lainnya.

Tabel 1.3. Kegiatan Pembelajaran di SDIT

NO	Proses Belajar Mengajar	Waktu
1	Sholat Dhuha/Berberis	07.15 – 07.45
2	Murojaah	07.45 – 08.15
3	Masuk Belajar	08.15 – 09.25

4	Isomah/Istirahat	09.25 – 09.55
5	Masuk Belajar	09.55 – 12.15
6	Isomah/Sholat dzuhur	12.15 – 13.00
7	Masuk Belajar	13.00 – 14.10
8	Tarbiyah	14.10 – 15.20

B. Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Tarbiyah adalah istilah kegiatan pendidikan keagamaan dalam lingkungan Wahdah Islamiyah. Tarbiyah dapat mengembangkan pendidikan agama yang dimana peserta didik dilatih membaca dan menghafal al- Qur'an dengan tartil, mengenal ajaran-ajaran Islam seperti shalat berjamaah dan membiasakan bertutur kata yang sopan dan santun.

Tarbiyah Islamiyah sebagai mata pelajaran muatan lokal yang mempunyai penilaian tersendiri dan kewajiban sebagai seorang santri/santriwati agar senantiasa ikut serta berproses di dalamnya, serta santri/santriwati mengikuti materi-materi serta program tarbiyah yang mampu menciptakan nilai-nilai karakter Islami.

Salah satu ciri utama tarbiyah Islamiyah adalah pembinaan pribadi muslim sehingga menjadi pribadi muslim yang ideal yang menyentuh seluruh unsur pada diri manusia yaitu unsur ruhiyah, akhliyah serta jazadiyah/ fisiknya, oleh karena itu adanya program tarbiyah islamiyah untuk membina, menumbuhkan dan

mengembangkan unsur-unsur yang sejalan dengan tujuan-tujuan syari'ah. Adapun penerapan program tarbiyah Islamiyah dan pembentukan karakter peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene di antaranya:

a. Pelaksanaan Program Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene

Proses pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene. Tarbiyah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang terjadwal setiap hari Rabu yang dilaksanakan oleh kelas IV, kelas V, dan kelas VI secara bersamaan, mulai jam 14.10 sampai 15.10. Dalam proses tarbiyah Islamiyah di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene, dalam tarbiyah Islamiyah bentuk pembelajaran halaqah yaitu suatu kelompok kecil yang berjumlah 10-15 orang dalam satu kelompok serta 1 murabbi sebagai pedamping tarbiyah Islamiyah sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan membuat santri/santriwati lebih nyaman dalam belajar. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam proses tarbiyah Islamiyah yaitu Murabbi/guru, mutarabbi/peserta didik dan halaqah merupakan kelompok kecil yang berjumlah 10-15 orang.

Adapun proses pelaksanaan tarbiyah Islamiyah dalam proses pembelajaran yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Penjelasan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal murabbiya mempersilahkan peserta didik membentuk setengah lingkaran dengan posisi murabbi ditengah peserta didik, kemudian mengucakan salam dan santri/santriwati menjawab salam dengan serentak. Setelah memberikan salam, murabbi/murabbiya mengabsen kehadiran

santri/santriwati kemudian membaca doa belajar bersama-sama sebagai pembuka halaqah/kelompok. kemudian, murabbi meminta kepada santri/santriwati untuk menyeter hafalan surah dari salah satu surah pada juz 30 yang sudah ditentukan, hafalan surah pada kelas 6 itu mulai dari QS. An-Nas sampai QS. Al- A'la selain surah pendek santriwati juga menyeter hadis dan doa-doa harian.

Nursumanti selaku murabbiya santriwati kelas 6 mengatakan bahwa:

Tujuan menyeter hafalan agar peserta didik dapat meningkatkan hafalan pada juz 30, pada kelas 6 menghafal mulai dari QS. An- Nas sampai QS. al- A'la. Pada saat kegiatan tarbiyah santri/santriwati menyeter surah-surah tertentu serta hafalan hadis dan doa harian seperti doa melepas dan memakai pakaian, doa berkendara, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk dan keluar WC, dll.

Pada saat observasi, peneliti melihat bahwa santri/santriwati menyeter hafalan juz 30 tetapi sesuai dengan ketentuan pada hafalan santri/santriwati. Pada saat observasi santri/santriwati menyeter QS. Al-Insyirah, dan murabbi pun menyimak dan mengkoreksi bacaan Al-Qur'an santri-santriwati, agar dapat dibaca dengan baik sesuai tajwid.

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu murabbi memberikan motivasi serta nasehat-nasehat agama kepada santri dan santriwati sebelum memulai kegiatan inti.

Menurut ustadz Umar Masyhude, yang membuat peserta didik nyaman dalam proses tarbiyah Islamiyah mengenai tempat pelaksanaan yang bersifat fleksibel yaitu belajar dimana saja sesuai kesepakatan bersama.

2) Kegiatan Inti

Murabbi menyajikan materi yang sudah disiapkan oleh sekolah baik itu dalam bentuk modul maupun materi-materi yang tersusun secara sistematis dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi tarbiyah Islamiyah, proses penyampaian materi menggunakan intonasi yang jelas dan mudah dipahami. Beberapa tahapan proses pelaksanaan kegiatan inti tersebut sebagai berikut:

a. Tahsinul Qira'ah

Tarbiyah Islamiyah di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene, terdiri dari kelompok kecil yang disebut halaqah yang dimulai dengan tadarrus atau perbaikan bacaan Al Qur'an sambil mengambil hikmah atau mentadabburi ayat-ayat-Nya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas bacaan al- Qur'an setiap setiap peserta didik dapat membaca al- Qur'an dengan benar dan sesuai hukum tajwid. Metode kegiatan membaca al- Qur'an diawali dengan murabbih membacakan dan di ikuti oleh peserta didik.

Suatu kegiatan memperbaiki/meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, agar setiap peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwid. Metode kegiatan diawali dengan membaca Al Qur'an secara bergiliran dipimpin oleh guru/murabbi

Nursumanti mengatakan bahwa tahsinul Qur'an menggunakan al- Qur'an untuk tahsin al- Qur'an agar dapat mengetahui cara penyebutan huruf dengan benar. Dengan pembiasaan ini, agar peserta didik gemar membaca al- Qur'an dan terjemahnya yang dibimbing langsung oleh murabbi/murabbiya dan membuat

peserta didik dapat memahami ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an.

Umar Masyhude selaku murabbi santri kelas 6 mengatakan bahwa dalam tahsinul Qur'an bertujuan untuk memperbaiki cara penyebutan huruf dengan benar dan tartil yang didengar langsung murabbih, setelah itu mengambil salah satu ayat dalam surah al-Qur'an sebagai pengingat atau mengambil hikmah dari ayat tersebut.

Pembiasaan ini akan menumbuhkan nilai karakter gemar membaca, terutama dengan senantiasa membaca al-Qur'an secara teratur dan terjemahannya yang dibimbing oleh murobbinya. Ini akan memberi peserta didik kesempatan untuk memahami ketentuan-ketentuan yang luas yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dengan membiasakan diri untuk mempelajari, membaca dan mentadabburi al-Quran, peserta didik akan memperoleh nilai karakter yang suka membaca yaitu suatu kebiasaan menyediakan waktu untuk berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi diri peserta didik.

b. Tausiyah Murabbi/ Murabbiya

Suatu arahan dari murabbi/murabbiyah kepada peserta didik, agar setiap peserta didik dapat mengilmui serta mengamalkan Islam sesuai sunnah. Tujuan memberikan arahan agar peserta didik menambah pengetahuan-pengetahuan keislaman.

Ustadz Umar Masyude mengatakan bahwa kami memberikan arahan/tausiyah juga salah satu bentuk dalam menanamkan karakter religius karena kami memberikan ceramah serta pengetahuan-pengetahuan yang bersifat keislaman agar santri/santriwati dapat memiliki wawasan yang luas mengenai keislaman itu sendiri.

Jadi, dengan adanya pemberian arahan/tausiyah serta ceramah didalamnya santri/santriwati dapat diberikan kesempatan untuk bertanya maka akan menimbulkan karakteri rasa ingin tahu yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.

c. Memberikan materi'

Penyajian penjelasan materi-materi dasar keislaman yang berpatokan pada buku tarbiyah Islamiyah yang bertingkat tingkat seperti kelas IV tingkat 1, kelas V tingkat 2 dan kelas VI tingkat 3, dengan adanya pemberian materi ini agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara bertahap. setelah memberikan materi kepada peserta didik, murabbi-murabbiya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari murabbih/murabbiya.

Umar Masyude selaku murabbi santri kelas 6 mengatakan bahwa setelah selesai memberikan materi, ada problem solving yang dimana murabbih bertanya kepada santri mengenai masalah-masalah yang di rumah maupun permasalahan di sekolah.

3) Kegiatan Penutup

Murabbiah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab, murabbih/murabbiah memberikan motivasi kepada peserta didik. setelah itu murabbih/murabbiah bersama-sama membaca kafatul majelis sebagai penutup tarbiyah.

Selain kegiatan diatas, ada beberapa kegiatan-kegiatan dalam tarbiyah ialah :

1. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah merupakan salah satu pelaksanaan sholat fardhu secara berjamaah oleh semua santri/santriwati baik itu ke masjid maupun di ruang kelas yang telah ditentukan bersama. Dengan tujuan, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran akan fadhilah dan urgensi shalat berjamaah.

Membiasakan santri/santriwati untuk melaksanakan sholat tepat waktu secara berjamaah dapat menimbulkan karakter disiplin dan karakter bertanggung jawab dengan adanya sholat berjamaah tepat waktu sebagai perintah Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya selaku hamba Allah SWT atas anugrah yang telah Allah berikan.

2. Menjenguk Orang Sakit

Salah satu kegiatan untuk menjenguk teman halaqoh/anggota tarbiyah atau teman yang sedang sakit. Agar santri/santriwati agar membiasakan peduli terhadap teman atau yang ada disekelingnya. Salah satu bentuk dalam mengamalkan sunnah Rasulullah SAW dalam hal silaturahmi terhadap sesama saudara seiman.

Ustadzah Nursumanti mengatakan bahwa kami mengajak santri/santriwati untuk membiasakan menjenguk teman halaqoh tarbiyah yang sedang mengalami sakit sebagai sunnah Rasulullah SAW. Serta mengajarkan untuk peduli terhadap sesama.

Jadi, dengan adanya kegiatan atau pembiasaan untuk menjenguk orang yang sedang mengalami sakit dapat menimbulkan karakter peduli sosial dan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.

3. Mabit Bersama

Salah satu kegiatan bermalam bersama untuk melaksanakan beberapa bentuk pembinaan ruhiyah, agar setiap santri/santriwati memiliki ruhani yang memperkuat keimanannya.

Ustadzah Nuryanti selaku kepala sekolah mengatakan bahwa malam bina imam dan takwa (mabit) yang didalamnya terdapat beberapa program seperti tadarrus Al-Quran, mendengarkan tausiyah, pembacaan kisah sahabat, tidur bersama, sholat lail dan dzikir.

b. Mawad/materi Program Tarbiyah Islamiyah

Mawad/materi sudah tersusun secara detail oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja (LP2AR) DPD Wahdah Islamiyah, adapun materi kelas VI tingkat 3 yang meliputi:

- a) Pelajaran pertama yaitu **Akhlak Anak Islam** yang terdiri dari Akhlak kepada tetangga, Akhlak kepada teman, Akhlak kepada non muslim, akhlak kepada binatang dan akhlak kepada tumbuh-tumbuhan.

- b) Pelajaran kedua yaitu **Ibadah Praktis** yang terdiri dari shalat, puasa, zakat dan haji.
- c) Pelajaran ketiga yaitu **Akidah Islam** (rukun Iman lanjutan dari level 2) yang terdiri dari iman kepada para rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir yang baik dan buruk.
- d) Pelajaran keempat yaitu **Sirah Nabawi** yang terdiri dari mengenal perjalanan hidup Rasulullah (lanjutan materi level 1 dan 2), mengenal peristiwa-peristiwa penting sebelum hijrah ke Madinah, Rasulullah SAW dan kaum muslimin hijrah ke Yastrib, kehidupan baru di Madinah al Munawwarah, perlawanan kaum muslimin mempertahankan negara Islam Madinah dan wafatnya Rasulullah.

Program tarbiyah Islamiyah di SDIT memiliki ekstrakurikuler dalam tarbiyah yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1) **Tarbiyah Ruhiyah**

Tarbiyah ruhiyah dalam program tarbiyah ruhiyah bertujuan untuk menikatkan ruhiyah yaitu memberikan materi-materi islami pada santri-santriwati seperti kiyamul lail, sholat berjamaah, tilawah dan tadabbur al- Qur'an, dan zikir.

2) **Tarbiyah Akhliyah**

Tarbiyah akhliyah dalam program tarbiyah islamiyah yaitu memberikan materi-materi yang sesuai dengan materi yang tercantum dalam buku tarbiyah Islamiyah level 3, agar wawasan santri-santriwati semakin luas seperti materi tauhid, akidah Islam, dan fiqh ibadah.

3) Tarbiyah Jazadiyah

Tarbiyah jazadiyah dalam program tarbiyah islamiyah yaitu berupa kegiatan jasmani yang berkaitan pada kesehatan tubuh, yang di mana santri-santriwati diberikan kegiatan seperti lomba lari, senam, bola serta kegiatan rihlah (pergi ke tempat-tempat wisata).

c. Faktor pendukung dan penghambat Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Islam Terpadu

Adapun faktor pendukung program tarbiyah Islamiyah ialah:

1. Murabbi/guru

Dalam proses tarbiyah Islamiyah di SD Islam Terpadu TQ mutarabbi sebagai guru yang mendidik memiliki fungsi diantaranya memiliki rasa cinta, kasih sayang, adab dan menjadi suri tauladan dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Murabbi sebagai teman agar peserta didik memiliki keterbukaan dalam setiap masalah dan memberikan sebuah jalan keluar serta solusi yang tepat. Dan murabbi sebagai pemimpin yang mengarahkan dakwah⁸⁹.

2. Tarbiyah sebagai pelajaran muatan lokal

Tarbiyah Islamiyah sebagai mata pelajaran muatan lokal yang memiliki penilaian khusus. Peserta didik diwajibkan agar ikut dalam proses tarbiyah Islamiyah, peserta didik harus program tarbiyah melalui materi-materi yang sudah tersusun secara detail oleh LP2AR DPD Wahdah Islamiyah dan program Tarbiyah

⁸⁹Nurhayanti, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara. 05 Agustus 2024

yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama pada karakter Islami.⁹⁰

3. Bentuk Pembelajaran Tarbiyah Islamiyah

SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran, proses tarbiyah Islamiyah menggunakan halaqoh yaitu kelompok kecil dengan 10-15 peserta didik per kelompok dan satu murabbi/murabbiya, ini membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan membuat peserta didik lebih nyaman dalam pembelajaran⁹¹.

4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sebagai pendukung proses berlangsungnya tarbiyah Islamiyah terbagi menjadi dua yaitu faktor keluarga/orang tua sebagai pendidik pertama menjadi tauladan. Kami mewawancarai salah satu orang tua peserta didik mengatakan bahwa hal utama yang selalu kami tanamkan dalam anak kami ialah membiasakan menjaga sholat lima waktu⁹². Sedangkan faktor kedua yaitu teman pergaulan yang dapat memberikan kegiatan-kegiatan positif.

adapun faktor penghambat pelaksanaan Tarbiyah Islamiyah di SD Islam Tahfidzul Quran sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

ada juga orang tua yang sepenuhnya diserahkan kepada sekolah dalam proses pembentukan karakter peserta didik. di Sekolah peserta didik sudah dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah baik itu sholat dhuha maupun

⁹⁰Nursumantri, Selaku Murabbiya, Wawancara. 05 Agustus 2024

⁹¹Nursumanti, selaku Murabbiyah, Wawancara. 05 Agustus 2024

⁹²Arsyila, selaku Orang Tua Peserta didik, Wawancara, 05 Agustus 2024

sholat zhuhur secara berjamaah, namun ketika di rumahorang tua peserta didik tidak mengingatkan atau memberi perhatian khusus kepada anaknya⁹³.

2. Faktor Lingkungan

salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk menyimpang dari nilai-nilai karakter yang sudah dibiasakan di sekolah ialah teman pergaulannya yang jauh dari hal-hal yang positif.

C. Hasil Waancara dengan Murabbi/Murabbiya Tarbiyah

Pada saat peneliti melakukan penelitian di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Majene, peneliti memiliki instrumen wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan murabbi/murabbiya tarbiyah. Adapun jumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti ada 13 pertanyaan.

1. Pertanyaan pertama mengajukan kepada kepala sekolah yaitu apa karakteristik SDIT dibanding dengan sekolah negeri lainnya ?

“ustadzah Nurhayanti menjawab bahwa di SDIT setiap hari mengaji dan menghafal. Di SDIT pembelajaran umumnya selalu dikaitkan dengan nilai-nilai agama serta pola pembelajaran keagamaan lebih banyak dibanding dengan sekolah lainnya.⁹⁴”

2. Pertanyaan kedua yang diajukan kepada kepala sekolah ialah alasan membentuk program tarbiyah islamiyah adalah :

“ustadzah Nurhayanti menjawab untuk membentuk 5M dalam diri santri/santriwati⁹⁵”

⁹³Nursumanti, selaku Murabbiya, Wawancara, 05 Agustus 2024

⁹⁴Nurhayanti, Kantor SDIT, 01 Agustus 2024. Wawancara

⁹⁵Nurhayanti, Kantor SDIT, 01 Agustus 2024. Wawancara

3. Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada murabbi/murabbiya Tentang bagaimana proses pembukaan dalam pembelajaran tarbiyah Islamiyah.

Informasi menjabarkan bahwa:

“Murabbi/murabbiya tarbiyah Islamiyah menjawab pertama-tama murabbi mengabsen kehadiran santri/santriwati, setelah itu bersama-sama membaca doa belajar. Kemudian, santri/santriwati juga menyeter salah satu hafalan pada juz 30 bagi kelas 5-6 mulai dari QS. Al-a’la sampai QS. At- Tin. Selain itu, santri/santriwati menghafal hadis dan doa harian. Selanjutnya murabbi memberikan motivasi kepada santri/santriwati agar semangat mengikuti tarbiyah⁹⁶”

Pada saat observasi meneliti melihat bahwa, ketika proses pembukaan murabbih mengabsen kehadiran santri/santriwati dan bersama-sama membaca doa belajar. Setelah itu, dilanjutkan lagi dengan menyeter hafalan juz 30 yaitu QS. Al-Insyirah, dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Tetapi, peneliti belum melihat adanya santri/santriwati yang menyeter hadist maupun doa harian.

4. Tentang bagaimana proses inti/penyampaian materi dalam pembelajaran tarbiyah Islamiyah. Informasi menjabarkan bahwa:

“Murabbih tarbiyah Islamiyah menjawab sebelum masuk materi terlebih dahulu melakukan tahsinul Qira’ah yang dimana terlebih dahulu murabbih/murabbiyah membaca surah per ayat dan diikuti oleh santri/santriwati dan murabbih/murabbiyah mengambil hikmah dari salah satu ayat yang dibaca tadi. Sebelum masuk materi baru, terlebih dahulu murabbih/murabbiyah mengingatkan ulang materi yang sudah berlalu agar murabbih/murabbiyah dapat mengetahui apakah santri/santriwati sudah memahami atau belum. Setelah itu, masuk materi baru yang dimana murabbih/murabbiyah menjelaskan materi tersebut kemudian memberikan kesempatan kepada santri/santriwati untuk bertanya mengenai materi tersebut⁹⁷”.

⁹⁶Nursumanti, Ruang Guru SDIT, 13 September 2023. Wawancara

⁹⁷Umar Masyude. Via Chat Whatsap. 13 September 2023. Wawancara

Peneliti melihat bahwa sebelum masuk materi, terlebih dulu murabbi melakukan tahsinul Qira'ah yang dimana murabbih membaca ayat per ayat dan diikuti langsung oleh santri/santriwati, dan juga murabbih mengambil hikmah dari salah satu ayat. Sebelum masuk materi baru, murabbi membahas materi yang pekan lalu.

5. Tentang bagaimana proses menutup dalam pembelajaran tarbiyah islamiyah ?

“Murabbih/murabbiyah tarbiyah menjawab sebelum mengakhiri kegiatan tarbiyah, murabbih/murabbiyah memberikan kesempatan kepada santri-santriwati untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan kepada, setelah murabbih/murabbiyah dan santri-santriwati bersama-sama membaca kafaratul majelis untuk mengakhiri kegiatan tarbiyah Islamiyah”.

Peneliti melihat bahwa, ketika proses menutup murabbi memberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari murabbih, dan sebelum mengakhiri kegiatan tarbiyah Islamiyah murabbih dan santri-santriwati bersama-sama membaca kafaratul majelis.

6. Mengenai tarbiyah dibagi menjadi 3 bagian yaitu tarbiyah ruhiyah, akliyah dan jazadiyah! Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam tarbiyah ruhiyah, akliyah dan jazadiyah ?

“Murabbih/murabbiyah menjawab dalam tarbiyah ruhiyah yang dimana mengisi ruh kita dengan meningkatkan keimanan seperti memberikan materi-materi islami pada santri-santriwati yaitu kiyamul lail, sholat berjamaah, tilawah dan tadabbur al- Qur'an, dan zikir. Sedangkan dalam tarbiyah akhliyah memberikan materi serta pemahaman kepada santri-santriwati seperti materi tauhid, materi fiqh ibadah serta materi akidah Islam. Adapun tarbiyah jazadiyah yaitu berupa kegiatan jasmani yang berkaitan pada kesehatan tubuh, yang di mana santri-santriwati diberikan kegiatan seperti lomba lari, senam, sepak bola serta kegiatan rihlah.

Peneliti melihat bahwa, ketika tarbiyah ruhiyah dimana melakukan kegiatan mengenai tilawah, tadabbur Al-Qur'an, sholat berjamaah. Sedangkan tarbiyah tarbiyah akliyah memberikan materi serta pemahaman kepada santri/santriwati agar dapat memberikan wawasan secara luas seperti materi tauhid, maupun fiqh ibadah. Adapun tarbiyah jazadiyah, selama peneliti melakukan penelitian belum pernah melihat adanya kegiatan lomba lari, senam, sepak bola bahkan kegiatan riilah.

7. Tentang bagaimana cara mengatur materi dan waktu pada saat berjalannya pembelajaran tarbiyah Islamiyah ?

“Nursumanti selaku murabbi santriwati kelas 6 menjawab bahwa dari segi materi kami mempunyai buku khusus tarbiyah sebagai pegangan kami yang dimana materi tersebut sudah tersusun secara sistematis, dan kami berpatokan pada materi dibuku tersebut. Sedangkan dari segi waktu, saya merasa cukup karena kami membagi waktu dari proses pembukaan, penyampaian materi dan menutup. Misalnya waktu pembukaan durasi waktu 15 menit, penyampaian materi durasi waktu yang dibutuhkan 35-45 menit dan penutup membutuhkan durasi waktu 10”.

“umar masyhude selaku murabbi santri kelas 6 menjawab bahwa waktu dalam tarbiyah satu jam setengah yang kami butuhkan itu kurang cukup bahkan sempit sekali akhirnya kami membagi waktu dari pembukaan, penyampaian materi, dan penutup. Kami juga berpatokan pada panduan yang sudah, sehingga kami menyesuaikan pada panduan yang sudah tersedia”.

Peneliti melihat ketika proses pembelajaran tarbiyah Islamiyah bahwa murabbi memiliki pegangan buku tarbiyah Islamiyah dalam memberikan materi kepada peserta didik dan juga murabbi membagi waktu dari mulai pembukaan, inti dan penutup agar waktu dalam tarbiyah Islamiyah itu cukup.

8. Tentang bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam program tarbiyah Islamiyah ?

“Nursumanti selaku murabbiyah santriwati menjawab ada beberapa santriwati yang aktif mendengarkan, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari murabbiyah dan ada juga santriwati yang kurang aktif yaitu hanya mendengarkan materi dari murabbiyah tetapi tidak ada bertanya maupun menjawab pertanyaan jika diberi kesempatan untuk bertanya maupun menjawab. Mungkin faktor kecapean karena anak-anak masuk dari jam 07:30 sampai jam 14:00”.

“Umar Masyhude selaku murabbih santri menjawab bahwa khusus untuk SDIT ini bahwa anak-anak masuk pembelajaran mulai dari jam 07:30 sampai jam 14:00, sehingga karena kondisi tersebut sangat menjenukkan anak-anak. Apalagi dilanjut lagi dengan tarbiyah sehingga kehadiran santri kurang memungkinkan, dan sayapun memaklumi kondisi tersebut. Beda jika seandainya tarbiyah dihari libur yaitu sabtu atau ahad akan memaksimalkan waktu, lebih fokus dan dapat memungkinkan kondisinya karena santri datang untuk tarbiyah, karena tarbiyah bagian dari pembelajaran di sekolah”.

Selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa beberapa santri/santriwati aktif dalam proses pembelajaran tarbiyah Islamiyah baik itu bertanya maupun menjawab pertanyaan dari murabbi. Dan beberapa santri/santriwati yang hanya mendengarkan materi dari murabbih tanpa adanya bertanya dan menjawab pertanyaan dari murabbi.

9. Tentang apa saja mawad / materi dalam pembelajaran tarbiyah Islamiyah :

“murabbih menjawab bahwa dalam tarbiyah murabbih/murabbiyah memiliki buku tarbiyah Islamiyah sebagai pegangan, adapun materinya meliputi Akhlak anak islam, ibadah praktis, akidah Islam dan sirah nabawi. Itu materi-materi yang kami berikan kepada santri-santriwati ketika tarbiyah Islamiyah”.

Peneliti melihat ketika proses pembelajaran tarbiyah Islamiyah bahwa murabbih memiliki pegangan buku tarbiyah Islamiyah yaitu buku LP2AR (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Anak dan Remaja) DPD Wahdah Islamiyah tingkat/level 3 sebagai acuan dalam memberikan materi kepada peserta didik.

10. tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam tarbiyah Islamiyah ?

“Nurhayanti selaku kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung tarbiyah Islamiyah selama berjalannya tarbiyah ialah adanya murabbi sebagai suri tauladan, buku tarbiyah Islamiyah sebagai acuan murabbi dalam memberikan materi, dan kelompok/halaqoh yang sedikit sehingga proses pembelajaran yang fleksibel.”

“Nursumanti selaku murabbiyah mengatakan bahwa adapun faktor penghambat tarbiyah Islamiyah ialah faktor keluarga dan adanya pergaulan yang kurang mengandung hal-hal positif”.

11. Tentang bagaimana pola pembentukan karakter jujur kepada peserta didik dalam tarbiyah Islamiyah ?

“Nursumanti selaku murabbiyah santriwati menjawab bahwa saya hanya memberikan pertanyaan kepada santriwati seperti apakah sudah sholat, dan ketika santriwati ingin izin. Dalam sholat kami meminta bantuan kepada orang tua santriwati untuk memantau anaknya ketika masuk waktu sholat”

“Umar Masyhude selaku murabbih santri menjawab bahwa hal yang pertama dianjurkan didalam materi yaitu sifat-sifat kejujuran. Dan juga tugas utama kita sebagai murabbih untuk selalu mengingatkan anak-anak kita mengenai sifat kejujuran. Apalagi diusia yang labil banyak hal tingkah yang mereka lakukan yang terkadang tidak menunjukkan sifat kejujuran. ”.

Selama melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa murabbi selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berkata jujur, baik itu berupa lisan maupun perbuatan. Dari pembiasaan itulah peserta didik dapat membentuk karakter jujur.

12. Tentang bagaimana pola pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik dalam pembelajaran tarbiyah Islamiyah ?

“Nursumanti selaku murabbiyah santriwati menjawab bahwa dalam pembentukan karakter disiplin yaitu disiplin waktu dengan adanya absen kita bisa melihat kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran tarbiyah Islamiyah”.

“Umar Masyhude selaku murabbih santri mengatakan bahwa didalam tarbiyah ada absen serta durasi waktu yang ditetapkan”.

Peneliti melihat bahwa mengabsen kehadiran peserta didik tidak hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Tetapi dalam pembelajaran tarbiyah Islamiyah juga mengabsen kehadiran serta mengabsen jam datang peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dibiasakan untuk disiplin.

13. Tentang bagaimana pola pembentukan karakter sopan santun kepada peserta didik dalam pembelajaran tarbiyah Islamiyah ?

“Nursumanti selaku murabbiyah santriwati mengatakan bahwa karakter sopan santun dalam tarbiyah sudah dipelajari dari materi sebelumnya sehingga kami tinggal melanjutkan dari materi selanjutnya”.

“Umar Masyhude selaku murabbih santri mengatakan bahwa kami selalu mengingatkan terus-menerus didalam tarbiyah, karena bagi kami pengembangan akliyahnya/ kecerdasan itu sudah maksimal di SDIT. Kami melihat karakter sopan santun ini kami fokuskan pada cara berbicara pada orang tua, guru dan sesama teman, cara memegang mushaf, cara memperlakukan al-Qur’an. Itulah yang kami ingatkan dalam tarbiyah dan kami sebagai murabbih mengkhususkan dan menjadi perhatian kami, karena kami melihat masih kurang di SDIT ini. Mungkin pengaruh banyaknya mata pelajaran lain di sekolah.”

Peneliti melihat proses pembentukan karakter sopan santun dalam program tarbiyah Islamiyah, dalam tarbiyah setiap kali murabbih/murabbiyah mengingatkan kepada peserta mengenai sopan santun dan lebih berfokus pada

cara berbicara kepada orang tua dan guru, sesama teman, adab ketika tarbiyah dan bahkan cara membawa mushaf. Secara khusus dan menjadi fokus bagi murabbi/murabbiah adalah yang menjadi titik dalam pembentukan karakter sopan santun peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penemuan tentang penerapan program tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Majene.

Karakter berarti sifat atau perilaku baik yang membedakan seseorang dari yang lain. Baik dari pengaruh lingkungan maupun bawaan sejak dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembentukan karakter harus dilakukan di semua jenis pendidikan formal, informal dan non formal. Semua bidang pendidikan tersebut dapat bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam pembentukan karakter peserta didik. Ini termasuk peran guru dan orang tua di sekolah, tetapi juga peran orang lain yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didik, dan orang tua memberikan kepercayaan kepada guru untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menambahkan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri peserta didik, dan membantu orang tua dalam membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene terdapat dua kegiatan belajar yaitu belajar mengajar sebagaimana umumnya dan kegiatan tambahan diluar pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengetahui bahwa di SDIT Tahfidzul Qur'an Majene memiliki beberapa kegiatan belajar di luar seperti tarbiyah Islamiyah, tahfidz weekend, tahfidz holiday dan English fan Club. Salah satu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter santri/santriwati diantaranya adalah program tarbiyah Islamiyah.

Kegiatan tarbiyah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri/santriwati di luar jam pembelajaran dan termasuk mata pelajaran muatan lokal, kegiatan ini dibimbing langsung oleh murabbi/murabbiya. Kegiatan tarbiyah Islamiyah ini di ikuti oleh peserta didik mulai dari kelas IV, kelas V dan kelas VI, yang dimana terbagi menjadi 10 halaqah tarbiyah dalam 3 kelas. Dan bertujuan untuk membina akhlak, memberikan pengetahuan sesuai dengan syariat, tuntunan sesuai Al-Qur'an dan hadist, membaca al-Qur'an dengan tartil dan menghafal al-Qur'an, hadits dan doa-doa harian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan penerapan program tarbiyah Islamiyah dalam membentuk karakter peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik menjalankan kergiatan tarbiyah Islamiyah ini sudah sangat baik dan sebagai murabbi/murabbiya tarbiyah Islamiyah sudah menjalankan sesuai ketentuan dalam berjalannya program tarbiyah Islamiyah.

1. Pengarahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi, maka dapat di simpulkan bahwa penerapan program tarbiyah islamiyah yang

akan dilaksanakan setiap hari rabu. Murabbi/murabbiya memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik bahwa pada saat berjalannya tarbiyah islamiyah ini peserta didik diarahkan untuk duduk dalam bentuk lingkaran serta memberikan tausiyah atau ceramah.

2. Tahsinul Qira'ah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi, maka dapat di simpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan tarbiyah islamiyah peserta didik diawali dengan tadarrus serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar setiap peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.

3. Memberikan Materi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi, maka dapat di simpulkan bahwa murabbi/murabbiya memberikan materi kepada peserta didik sesuai dengan tingkat levelnya, dengan ada pemberian materi ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara bertahap serta menambah wawasan keislaman peserta didik.

Lokasi pembelajaran yang fleksibel/ dan dapat digunakan dimana saja sesuai kesepakatan bersama, seperti dibawah pohon, di taman sekolah, di luar kelas dan di masjid, membuat proses tarbiyah islamiyah nyaman bagi santri dan santriwati.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, tarbiyah Islamiyah dibagi menjadi tiga yaitu tarbiyah ruhiyah seperti kiyamul lail, sholat berjama'ah, zikir,

tilawah dan tadabbur Al-Qur'an. Tarbiyah akliya memberikan pemahaman kepada peserta didik dari materi-materi tarbiyah Islamiyah. Adapun tarbiyah jazadiyah seperti senam, sepak bola dan rihla. Sedangkan mawad/materi dalam tarbiyah Islamiyah bertingkat-tingkat/ level yang disesuaikan dengan tahap pemahaman peserta didik agar dapat lebih berkembang lagi dengan adanya kegiatan tarbiyah Islamiyah ini, seperti tema akhlak anak Islam, ibadah praktis, akidah Islam dan sirah nabawi dan lain sebagainya yang diharapkan dari materi-materi tersebut dapat meningkatkan karakter peserta didik seperti jujur, disiplin dan sopan santun.

Berdasarkan pembahasan diatas, ada beberapa karakter yang hadir dalam program tarbiyah Islamiyah di SD Islam Terpadu, ada karakter religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan yakni Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran di Majene seperti karakter jujur, disiplin dan sopan santun. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

Penerapan program tarbiyah Islamiyah di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran di Majene, sebagai pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik seperti karakter karakter religius, disiplin, jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab, hal ini dapat dilihat dari segi penerapan program tarbiyah pada saat berjalannya proses pembelajaran tarbiyah yang dilakukan secara rutin atau sekali dalam sepekan tepatnya pada hari rabu. Peserta didik berkumpul dalam ruangan baik itu di dalam kelas, diluar kelas, dan dimasjid sesuai kesepakatan antara mutarabbi dan murabbih. Tarbiyah Islamiyah di bina langsung oleh murabbih, kemudian kegiatan tarbiyah Islamiyah dibuka langsung oleh murabbih, tahsin, menyetor hafalan, tausiyah/arahan murabbi serta penyampaian materi yang disampaikan oleh murabbih, dan kegiatan terakhir doa penutup kegiatan pembelajaran. Dalam tarbiyah dibagi menjadi 3 bagian yaitu tarbiyah ruhiyah ialah tarbiyah yang meningkatkan ruhiyahnya seperti kiyamul lail, sholat berjamaah, tilawah dan tadabbur Al-Qur'an serta berzikir. Adapun tarbiyah akliyah adalah tarbiyah yang memberikan materi-materi Islami seperti materi tauhid, akidah Islam dan fikih Islam. sedangkan tarbiyah Jazadiyah ialah

tarbiyah yang berupa kegiatan jasmani yang berkaitan pada olahraga seperti senam, sepak bola, lomba lari serta kegiatan rihlah (pergi ke tempat-tempat wisata).

Pembentukan karakter Islamiyah peserta didik seperti karakter jujur, disiplin dan sopan santun. Dalam pembentukan karakter jujur pada peserta didik, murabiih selalu mengingatkan kepada peserta didik mengenai sikap kejujuran. Adapun pembentukan karakter disiplin pada peserta didik, dalam tarbiyah islamiyah murabbih selalu mengabsen kehadiran serta jam datang peserta didik sebagai bentuk kedisiplinan peserta didik. sedangkan sopan santun pada peserta didik ialah menyalimi tangan ustadz/ustadzah, bertutur kata yang baik dan sopan, adab ketika membawa mushaf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis kepada murabbih tarbiyah Islamiyah adalah selalu memiliki inovasi baru dalam tarbiyah Islamiyah dengan berbagai metode yang digunakan sehingga dapat meningkatkan karakter peserta didik seperti karakter jujur, disiplin dan sopan santun, serta memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar semakin semangat mengikuti tarbiyah Islamiyah.

Saran terakhir penulis kepada semua pihak bahwa tarbiyah Islamiyah sebagai wadah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab bersama baik itu masyarakat, keluarga dan guru-guru di SDIT Tahfidzul Quran di Majene. Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak

lepas pula dari kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap saran dan kritik dari teman-teman maupun yang membaca skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri sebagai obyek penelitian dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, April 2017.
- Abu Ahmad, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kharisma, 2012
- Afadman Hamid. *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Studi Ilmu Pendidikan*.
- Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: 2018
- Ajat Sudrajat. *Mengapa Pendidikan Karakter?*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.1 No.1 Tahun 2017
- Andi Prastowo., *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),
- Darwis. *Penerapan Tarbiyah Halaqah pada Wahdah Islamiyah, Lembaga Dakwah Kampus Al-Insyirah dan Forum Komunikasi Mahasiswa Islam Al-Balagh Dalam Pembentukan Akhlak Pemuda Muslim di Watampone*. *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Bone*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2019.
- Dra. Hj. Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Prenamedia group. Cetakan 1, 2018
- Fakrul Rizal, Muzammil. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mablit (Malam Bina Imam dan Takwa) di MAN Banda Aceh*, *Jurnal: Agama dan Sosial Humaniora*. Volume 8 Nomor 2 Juli 2020.
- F.c. Sinambela., *Sinergogy Mencari Model Pendamping Alternatif dalam Mengembangkan Karakter Bangsa*, *Loka-karya Nasional Pendamping / pembina Kemahasiswaan*, no.1, 2002
- Farren Audy Febina sitomul, dkk. *Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib*. *Jurnal pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 6, tahun 2022
- Fatimah Zuhroh. *Kompetensi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3 Nomor 1 2022
- Herwono. *Self Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurangi Diri*. Bandung: Mizan Media Utama 2004.

Hilda Ainisyah. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam, jurnal Pendidikan Universitas Guru. Vol. 08 No. 01, 2017

<https://wahdah.or.id/ustadz-qasim-tarbiyah-termasuk-sistem-pendidikan-non-formal/16desember> 2018

LKDM & Kaderisasi Muslimah Wahdah Islamiyah. *Mawad Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula*, Makassar: 3 agustus 2016

Mardinal Tarigan,dkk. *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 3 Nomor 1, Tahun 2022.

Meti Handayani. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*. Jurnal: Pendidikan Islam, Volume p7 Nomor 2 2019.

Mohammad Muchlis Solichin., *Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran*, Malang: Literasi Nusantara, November 2019

Muhammad Saleh Tajuddin. *Pemikiran dan Gerakan Politik Oraganisasi Wahdah Islamiyah (WI) di sulawesi selatan*, Al-Fikr. Volume 17 No.1 Tahun 2018.

Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana 2016

Mangunhardja. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*.

Nur Afrizky Aksahra. *Pengaruh Pelaksanaan Majelis Tarbiyah Wahdah Islamiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Karimah Peserta Didi Kelas IV SDIT Wihdatul Umma Makassar*. Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah. Vol.3 No.1 2021

Nur Aini,dkk. *At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam*. vol. 6 No. 1, Tahun 2022.

Nursumanti. *Observasi Pertama, SDIT: Rabu, 31 mei 2023*

Putri R. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. Vol. 3 No.2


Rony, Siti Ainun Jariyah., *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta didik*, Jurnal Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, vol. 1 No. 1, Juli 2020.

Sukrina. *Observasi Pertama, SDIT: Rabu, 31 mei 2023*

- Saifurrahman. *Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah*.
Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol.1 No. 1, Juni 2016
- Salim, dkk. *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta:
Kencana, 2019
- Samrin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan
Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*. Jurnal: Shautut Tarbiyah, Volume
27 Nomor 1, Mei 2021.
- Syaiful Sagala. *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta:
Kencana 2013.
- Syamsul K. *Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, Cetakan III, 2016
- Surmayanto. *Optimalisasi Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan untuk
menciptakan Mahasiswa Unggul*.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan dan Profesi
Pendidikan tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Kencana,2011).
- Tutuk Ningsih., *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di
Era Revolusi Industri 4.0, pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas*. Vol.
24 No. 2, Juli 2019
- Widyastuti. *Desain Karakter Mahasiswa IT (Membangun Karakter Bangsa)*,
Surabaya: Institut 10 November 2016.
- Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga
Pendidikan*. Jakarta: kencana, 2011.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media
Press, 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Formulir Persetujuan Proposal Pasca Seminar

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene Website:
www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR


Judul : Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene
Nama : Nur Aulia
NIM : 10156119039
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

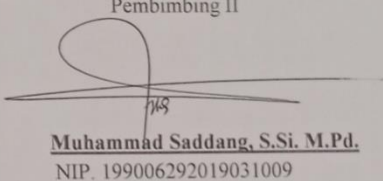
Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap penelitian.

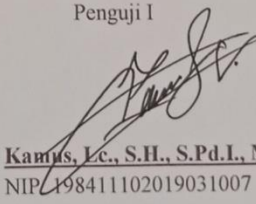
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

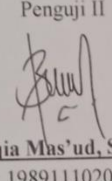
Majene, 25 Agustus 2023

Mengetahui,


Pembimbing I

Aan Setiawan, M.Pd.
NIP. 1990050920192031013

Pembimbing II

Muhammad Saddang, S.Si. M.Pd.
NIP. 199006292019031009

Penguji I

Kampus, I.C., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Penguji II

Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed.
NIP. 198911102019032020

Lampiran 2 : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
Jl. BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Majene, 03 Oktober 2023

Nomor : B.301 /Sti.03/1.1/PP.00.9/10/2023
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

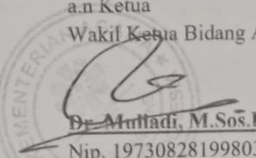
Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di.-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb
Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;
Nama : Nur Aulia
Nim : 10156119039
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan Tarbiyah dan Keguruan
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Penerapan Program Tarbiyah Islamiyah dalam pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran di Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
Dosen Pembimbing : 1. Aan Setiawan, M.Pd
2. Muhammad Saddang, S.Si., M>Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 05, Oktober s/d 05 November 2023


Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Mulfadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Tembusan :
1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tsp
4. Arsip

Lampiran 3 : Rekomendasi Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jl. Jend hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/ 517/ X /2023

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan WUndang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/11/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor :B.301/Sti.03/1.1/PP.00.9/10/2023 Tanggal 03 Oktober 2023

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NUR AULIA**
Nim : 10156119039
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun II Desa Watatu. Kec. Banawa Selatan Kab. Donggala Prov. Sulawesi Tengah

Untuk melakukan Penelitian di **SD Islam Terpadu Tasfidzul Quran Majene** Mulai Tanggal 05 Oktober 2023 sampai dengan 05 November 2023 dengan Proposal berjudul ;

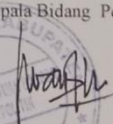
“ PENERAPAN PROGRAM TARBİYAH ISLAMİYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VI SD ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QURAN DI MAJENE “


Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada
3. Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
4. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan,

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 05 Oktober 2023
An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


IWAN DARMAWAN, S.Sos
Pangkat : Pembina / IV.a
NIP : 19730516 200003 1 001





Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2: Wawancara dengan Murabbi santriwati kelas 6



Gambar 3: proses pembelajaran tarbiyah Islamiyah

DAFTAR RIWYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Aulia lahir di Watatu kecamatan Banawa Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 24 November 2000. Penulis lahir dari pasangan **Bapak Basri S** dan **Ibu Rukiah T** dan merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara yakni Muh. Zikir, Muh. Ziat, dan Fatur Rahman

Pada tahun 2007 penulis masuk ke jenjang Sekolah Dasar Negeri 02 Banawa Selatan dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri Banawa Selatan dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya masuk Sekolah Menengah Kejuruan di Majene dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN MAJENE).